



PENGALAMAN BAIK MENGAJAR DARI RUMAH DI MASA PANDEMI COVID-19



Guru Mata Pelajaran Matematika

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
DIREKTORAT GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PENDIDIKAN DASAR
2020

REDAKSI

PENGARAH

Dr. Santi Ambarrukmi, M.Ed.
Plt. Direktur Guru dan Tenaga Kependidikan
Pendidikan Dasar

PENANGGUNG JAWAB

Ir. Mamat, M.M.
Jabang Tutuka, S.E., M.B.A.
Dr. Romi Siswanto, S.Sos., M.Si.

DESAIN DAN TATA LETAK

Rohmi Nurwiyati, S.E.

SEKRETARIAT

Ulfa Mahmudah, M.Psi.
Purnami E. Soewardi, S.Si., M.Si.
Rohmi Nurwiyati, S.E.
Konita Luptiya, S.T.

PENERBIT

Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan
Pendidikan Dasar
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

ALAMAT REDAKSI

Sekretariat
Direktorat GTK Dikdas
Gedung D. Lt. 15 Kompleks Kemendikbud
Jalan Pintu I Senayan, Jakarta Pusat

KATA PENGANTAR

Dalam rangka pelaksanaan program prioritas Presiden Republik Indonesia mengenai Nawa Cita ke-3 yaitu “membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan”, Program Kemitraan GTK Dikdas merupakan salah satu program Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar (Direktorat GTK Dikdas) untuk meningkatkan dan pemeratakan mutu pendidikan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Program Kemitraan GTK Dikdas bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru SMP dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada empat mata pelajaran, yakni Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, dan Matematika yang bermuara pada mutu lulusan (peserta didik).

Pada saat pandemi COVID-19, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan proses pembelajaran dilakukan dari rumah sebagaimana teruang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 Tanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

Pengalaman pembelajaran secara daring dari rumah tentu saja menjadi pengalaman baru bagi guru inti maupun kepala sekolah inti Program Kemitraan. Untuk itu, Direktorat GTK Dikdas memfasilitasi para guru inti dan kepala sekolah inti untuk saling berbagi pengalaman melalui tulisan pengalaman baik selama belajar di rumah.

Buku ini merupakan kumpulan tulisan guru inti mata pelajaran Matematika. Harapannya, buku ini bisa menjadi wawasan dan inspirasi bagi guru-guru lain dalam menjalankan pembelajaran secara daring. Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat aktif dalam penyelesaian buku ini.

Jakarta, Mei 2020
Plt. Direktur GTK Dikdas,

Dr. Santi Ambarrukmi, M.Ed.
NIP 196508101989022001



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
1. PENGGUNAAN <i>BARCODE</i> PADA PELAKSANAAN UJIAN PRAKTIK MATEMATIKA DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN COVID-19 Ary Yanti, S.Pd., SMP Negeri 2 Buduran Sidoarjo	1
2. BELAJAR DARI COVID-19 Dini Arianty, SMP Negeri 2 Bantul	6
3. <i>LEARNING FROM HOME</i> (LFH), PELAKSANAAN UJIAN SEKOLAH <i>ONLINE</i> DAN MANUAL DAMPAK PANDEMI CORONA 2020 Dra. Maria Dyah Retno Winarti, M.Pd., SMP Negeri 9 Kota Serang	9
4. PENGALAMAN BAIK DALAM PEMBELAJARAN DI RUMAH BAGI GURU Endang Supartini, SMP Negeri 2 Tengaran Semarang	13
5. GURU MELAKUKAN PEMBELAJARAN BERMAKNA DI RUMAH BERSAMA PESERTA DIDIK Herlina Setiyati, SMP Negeri 5 Ambarawa	17
6. PENGALAMAN BAIK PEMBELAJARAN DARI RUMAH Lilis Suryanti, S.Pd., M.Pd., SMP Negeri 10 Kota Bekasi	22
7. <i>LEARNING FROM HOME</i> DI SMP NEGERI 6 DENPASAR Ni Made Arnasih, S.Pd., SMP Negeri 6 Denpasar	26
8. PROSES PEMBELAJARAN DI RUMAH (LFH) Oom Romsih, M.Pd., SMP Negeri 14 Kota Serang	30
9. <i>BEST PRACTICE : LEARNING FROM HOME</i> Purwanto, S.Pd., SMP Negeri 06 Semarang	38
10. KABUPATEN BANTUL D.I. YOGYAKARTA PRAKTIK BAIK PEMBELAJARAN DI RUMAH BAGI GURU Suparyanta, S.Pd., SMP Negeri 1 Pundong	42
11. PEMBELAJARAN <i>ONLINE</i> DI MASA PANDEMI COVID-19 Joko Santoso, S.Pd., M.Eng., SMP Negeri 41 Kota Semarang	46
12. KOMUNIKASI DENGAN <i>GOOGLE CLASSROOM</i> SELAMA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI RUMAH Lely Setyaningsih, M.Pd., SMP Negeri 7 Malang	51

MATEMATIKA

PENGUNAAN *BARCODE* PADA PELAKSANAAN UJIAN PRAKTIK MATEMATIKA DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN COVID-19



Ary Yanti, S.Pd.
SMP Negeri 2 Buduran Sidoarjo

Pada tahun 2020 pendidikan dilaksanakan secara berbeda dari tahun sebelumnya. Wabah virus Corona yang juga biasa disebut COVID-19 (Coronavirus Disease 2019) menjangkit di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Virus ini sudah menyebar di seluruh pelosok tanah air. Pada awal bulan Mei 2020 saja puluhan ribu warga dinyatakan sebagai pasien positif korona dan ribuan di antaranya meninggal dunia. Sebelumnya yaitu pada bulan Maret 2020 untuk mencegah perluasan penyebaran virus tersebut Bapak Nadiem Anwar Makarim menteri pendidikan yang menjabat saat ini sudah mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19. pada surat edaran tersebut yang berpengaruh bagi siswa SMP kelas 9 adalah tidak ada lagi UN tahun 2020 karena pelaksanaannya dibatalkan. Sementara itu ujian sekolah untuk kelulusan yang mengumpulkan siswa tidak boleh dilakukan. Surat edaran tersebut menyatakan pelaksanaan ujian sekolah dapat dilakukan dalam bentuk portofolio sebelumnya, penugasan, tes daring dan/atau bentuk asesmen jarak jauh lainnya.

Menyikapi surat edaran di atas, SMP Negeri 2 Buduran Sidoarjo dalam rapat dewan guru memutuskan pelaksanaan ujian sekolah untuk kelulusan terdiri dari ujian portofolio, ujian penugasan, ujian tulis, dan ujian sekolah praktik. Ujian sekolah portofolio dan penugasan sudah dilaksanakan oleh sekolah sebelum surat edaran diterbitkan. Sedangkan ujian sekolah bentuk tes dan praktik harus dilaksanakan secara daring karena jadwal pelaksanaannya setelah diterbitkannya Surat Edaran Menteri.

Pelaksanaan ujian sekolah tes secara daring tidak menemui kendala karena sudah biasa dilakukan oleh sekolah sebelumnya. Yang menjadi kendala adalah bagaimana melaksanakan ujian praktik secara daring. Bagi sekolah hal ini merupakan tantangan dan diperlukan pemikiran yang matang agar ujian praktik tetap dapat terlaksana dengan tetap memperhatikan rambu-rambu pada surat edaran Menteri.

Sekolah memutuskan teknis pelaksanaan ujian sekolah praktik bagi masing-masing mata pelajaran diserahkan kepada hasil rapat masing-masing MGMPs (Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah). Berdasarkan rapat MGMPs dan masukan dari guru TIK disepakati bahwa mata pelajaran matematika menggunakan ujian praktik dengan menggunakan *barcode*.

Barcode berasal dari bahasa Inggris “*bar*” artinya batang “*code*” artinya kode jadi *barcode* bisa di artikan sebagai kode batang. *Barcode* yang digunakan dalam ujian praktik ini berfungsi sebagai alat untuk melakukan generate dan pemindaian alamat *link* dari video yang disimpan pada *Google drive*. Agar dapat membuat *barcode* maka diperlukan aplikasi *barcode scanner* yang dapat diunduh dari *Play Store* dengan menggunakan aplikasi *barcode scanner* ini dapat juga digunakan untuk memindai *barcode* yang ada sehingga dapat diketahui *link* pada *barcode* tersebut. Dengan menggunakan *barcode* video dapat dibuka dan disimpan tanpa memerlukan memori ponsel. Selain itu penggunaan *barcode* memudahkan pelaporan pelaksanaan ujian praktik secara tertulis.

Langkah yang dilakukan guru sebagai penguji pada pelaksanaan ujian praktik matematika adalah menyampaikan informasi, mengumpulkan dan menyalin *barcode*, mengamati video, melakukan penilaian kemudian melakukan pelaporan.

Pada penyampaian informasi diperlukan bantuan dari wali kelas 9 untuk menyampaikannya melalui grup kelas maupun grup orang tua siswa. Informasi tersebut meliputi materi, petunjuk mengerjakan, kriteria penilaian ujian praktik dan batas waktu pengumpulan. Materi ujian praktik yang dipilih adalah Bangun Ruang Sisi Lengkung. Pada petunjuk mengerjakan siswa diminta untuk:

1. Mencari benda-benda di sekitar siswa yang berbentuk kerucut/tabung/bola.
Membuat video dari kegiatan berikut:
 - a. Dari salah satu benda tersebut mengukur jari-jari dan tingginya (bagi bola jari-jarinya saja).

- b. Menghitung luas permukaan atau volumenya dengan cara menjelaskan mulai rumus yang digunakan, proses menghitung hingga diperoleh hasilnya.
2. menyimpan video pada *Google drive*.
3. menyalin *linknya* pada aplikasi *barcode*.
4. mengirimkan *barcode* ke guru Matematika masing-masing dengan memberi identitas NAMA_KELAS_NO. ABSEN.

Adapun kriteria penilaian yang dilakukan meliputi:

1. Ketepatan pengukuran unsur-unsur Bangun Ruang Sisi Lengkung (BRSL).
2. Ketepatan penggunaan Rumus.
3. Ketepatan proses menghitung Volume/luas permukaan BRSL.
4. Ketepatan hasil menghitung Volume/luas permukaan BRSL.
5. Tampilan tentang cara menjelaskan.

Batas waktu yang diberikan adalah seminggu sejak informasi disampaikan. Ujian sekolah dirancang untuk mendorong aktivitas belajar yang bermakna namun tetap sesuai dengan Kurikulum.

Pada pelaksanaannya ujian praktik ini menemui beberapa kendala. Kendala yang ditemui di antaranya terdapat siswa yang tidak merespon informasi yang diberikan baik karena tidak memiliki ponsel, tidak memiliki kuota internet dan juga ada yang memiliki ponsel dan kuota internet namun mengabaikannya. Kendala lain yang muncul adalah tentang bagaimana cara melaksanakan ujian praktik sesuai petunjuk pengerjaan. Ada siswa yang kesulitan membuat *barcode* dari video yang sudah dibuat dan ada pula *barcode* yang sudah dibuat tidak dapat dibuka *link*-nya.

Bagi siswa yang mengalami kesulitan dilakukan pendataan dengan menulis nama dan jenis kesulitannya. Dari data tersebut dilakukan pemetaan agar mudah mengatasi kesulitannya. Siswa yang tidak merespon ujian dikarenakan ketidakadaan ponsel maupun kuota internet dimintakan bantuan dari temannya yang mampu dan tinggalnya berdekatan. Dengan menggunakan HP dan kuota internet dari teman yang mampu tersebut dibuatkan video yang kemudian dilanjutkan dengan pembuatan *barcode*-nya. alasan ditempuh cara ini adalah untuk menumbuhkan rasa peduli dan tolong-menolong terhadap sesama teman. Bersyukur ternyata dengan upaya tersebut kendala siswa yang tidak memiliki ponsel maupun tidak memiliki kuota internet teratasi.

Kendala dari siswa yang tidak merespon dengan alasan mengabaikan informasi mengenai ujian praktik ditempuh upaya dengan cara menghubungi wali kelas. Para wali kelas tersebut kemudian menghubungi orang tua yang bersangkutan melalui *WhatsApp*. Hasil dari upaya ini cukup sukses. Orang tua yang mengetahui bahwa anaknya belum mengumpulkan ujian praktiknya memberikan motivasi dan pendampingan terhadap putranya agar mengerjakan dan mengumpulkan ujian praktik.

Upaya lain yang dilakukan untuk mengatasi kendala tentang bagaimana cara melaksanakan ujian praktik sesuai petunjuk maka dibimbing secara pribadi melalui komunikasi dengan *WhatsApp*. Upaya ini menuai hasil siswa yang semula kesulitan bagaimana cara membuat *barcode* maupun kesulitan membuat *link* yang dapat dibuka dengan menggunakan pemindai *barcode* akhirnya bisa menuntaskan ujian praktiknya secara baik.

Setelah kendala-kendala tersebut teratasi langkah yang dilakukan selanjutnya adalah menyalin *barcode* kiriman siswa. *Barcode* yang sudah tersalin tersebut ditempelkan pada tabel yang sudah tersedia masing-masing nama siswa. Setelah semua *barcode* tersalin langkah berikutnya adalah melakukan pemindaian setiap *barcode* dengan menggunakan aplikasi pemindai *barcode* agar dapat mengamati video ujian praktik masing-masing siswa. Dari hasil pengamatan video dilakukan penilaian. Hasil penilaian dan salinan tabel yang berisikan berikut inilah yang dilaporkan kepada urusan kurikulum sebagai nilai ujian praktik. Gambar di bawah adalah beberapa *barcode* hasil ujian praktik siswa. Dari *barcode* tersebut dapat dilihat video hasil ujian praktik matematika siswa. Untuk membukanya diperlukan aplikasi pemindai *barcode*.



Gambar beberapa *barcode* ujian praktik matematika siswa

Selain ketercapaian kompetensi dan yang diharapkan, dampak lain dari penggunaan *barcode* pada ujian praktik ini adalah munculnya rasa percaya diri dan kreativitas bagi siswa. Rasa percaya diri ini ter-

lihat dari bagaimana siswa menjelaskan cara mengukur jari-jari dan tinggi tabung atau bola, menggunakan rumus sampai pada mendapatkan volume atau luas permukaan tabung atau bola. Kreativitas siswa terlihat dari bagaimana siswa menampilkan videonya. Ada pengetahuan lain yang diperlukan untuk membuat video ini selain kemampuan matematika itu sendiri. Pengetahuan yang dimaksud adalah penguasaan terhadap Informatika sehingga siswa memahami bagaimana cara menggunakan aplikasi pembuat video bagaimana cara menggunakan *Google Drive*, bagaimana cara membuat *link* sampai bagaimana cara membuat *barcode*. Dengan demikian penggunaan *barcode* perlu dilakukan bagi para guru yang ingin merancang aktivitas belajar yang bermakna untuk mencapai suatu kompetensi tertentu bagi siswa pada masa pandemik COVID-19 yang mengharuskan melaksanakan LFH (*Learning From Home*).



Dini Arianty
SMP Negeri 2 Bantul

Di masa pandemik COVID-19 ini, pembelajaran di sekolah mengalami perubahan yang signifikan. Adanya penyebaran virus COVID-19 ternyata tidak hanya berdampak pada bidang ekonomi saja tetapi juga berdampak pada bidang pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat kebijakan agar peserta didik untuk belajar dari rumah (BDR) atau *Learning From Home* (LFH) dalam rangka memutus mata rantai penyebaran virus COVID-19.

Learning From Home (LFH) telah mengubah cara interaksi guru dan peserta didik, yang semula dapat bertemu setiap hari dari pagi sampai siang untuk melakukan pembelajaran menjadi pertemuan secara daring. Di awal pelaksanaan pembelajaran daring ada 'keterkejutan' dari penulis dan rekan guru di sekolah tentang bagaimana cara melaksanakan pembelajaran daring. Hingga akhirnya kami pun sepakat untuk mempelajari berbagai tutorial tentang aplikasi yang dapat digunakan untuk membantu pelaksanaan LFH. Penulis dan beberapa rekan guru di sekolah sedikit demi sedikit dapat menyesuaikan diri dan mulai terbiasa melakukan LFH dengan beberapa aplikasi yang cukup membantu seperti *Google classroom*, *Google form*, *Zoom*, dan sebagainya. Beberapa peserta didik bahkan turut memberikan saran aplikasi yang dapat digunakan oleh Bapak dan Ibu guru.

Beberapa waktu setelah LFH dilaksanakan mulai terlihat ada beberapa kendala, antara lain seperti berikut.

1. Kurang persiapan dari guru (guru gagap teknologi) karena selama ini guru sudah merasa nyaman dengan metode tatap muka biasa.
2. Orang tua tidak terbiasa menjadi guru di rumah ataupun tidak dapat selalu mendampingi putra putrinya belajar di rumah karena harus bekerja.
3. Beberapa peserta didik malas mengerjakan tugas, tetapi hal ini berlangsung bukan hanya saat LFH, saat pembelajaran masih berlangsung di sekolah (sebelum LFH) pun mereka sudah seperti itu.

4. Beberapa peserta didik tidak respon saat pembelajaran karena tidak mempunyai *smartphone* maupun laptop yang dapat digunakan untuk pembelajaran.
5. Beberapa peserta didik mempunyai HP yang hanya dapat digunakan untuk *WhatsApp* dan telepon saja, tidak dapat mengakses aplikasi lain karena memori terbatas.
6. Ada juga peserta didik yang mempunyai kendala HP rusak, sehingga untuk mengakses tugas-tugas yang diberikan menunggu terlebih dahulu orang tuanya pulang dari kerja hingga dapat menggunakan HP orang tuanya.
7. Kuota bagi sebagian besar peserta didik di sekolah kami seperti ini tidak menjadi kendala bahkan ada beberapa yang di rumahnya menggunakan wifi. Tetapi ada juga beberapa yang terkendala dengan kuota sehingga ada keterlambatan mengumpulkan tugas.

Penulis dan rekan guru berusaha untuk mengatasi kendala gagap teknologi dengan bertanya dan belajar pada guru-guru yang mempunyai kemampuan lebih di bidang teknologi pada saat piket di sekolah dan juga mencari dari sumber lain, *Youtube* misalnya.

Untuk orang tua, sekolah kami memberikan himbauan agar senantiasa mendampingi putra-putrinya dalam melaksanakan LFH, bila tidak sempat mendampingi paling tidak sekadar menanyakan atau mengecek kegiatan putra-putrinya. Wali kelas di sekolah kami juga senantiasa mengingatkan pada orang tua tentang hal ini melalui grup Paguyuban Orang Tua (POT) masing-masing kelas. Wali kelas juga siap membagikan informasi penting dan jadwal tugas dari sekolah.

Beberapa kendala perangkat siswa yang tidak memadai di atasi dengan variasi pemberian tugas. Tidak hanya menggunakan *Google classroom*, *Google form*, dan aplikasi lainnya, tetapi juga menggunakan *WhatsApp* yang hampir semua perangkat *smartphone* peserta didik dapat mengakses. Tugas diberikan dalam bentuk foto atau mengerjakan soal di buku. Kemudian guru memberikan pembahasan dengan mengirimkan foto via *WhatsApp*. Peserta didik juga dapat bertanya bila ada pembahasan yang tidak dimengerti.

Guru juga memanfaatkan siaran TVRI dalam program belajar dari rumah. Walaupun materi yang disiarkan di TVRI sudah pernah didapatkan pada semester 1 tapi dapat membuat variasi pembelajaran dari rumah dan juga peserta didik yang tidak mempunyai HP tetap dapat belajar.

Guru juga membuat video pembelajaran untuk menjelaskan beberapa materi agar peserta didik dapat lebih memahami materi. Ternyata peserta didik juga lebih tertarik dengan melihat video daripada hanya disodori materi kemudian mengerjakan tugas. Untuk beberapa mata pelajaran yang membutuhkan praktik berbicara, peserta didik diminta untuk mengirimkan videonya. Untuk mata pelajaran prakarya, peserta didik diminta untuk membuat makanan dengan bahan dasar tertentu dan mendokumentasikan proses dan hasil pembuatan.

Untuk peserta didik yang sama sekali tidak merespon tugas dari guru, guru bersama wali kelas dan guru BK akan berusaha mencari tahu apakah kendalanya dengan menghubungi orang tuanya. Bila kendala memang anaknya malas maka guru BK akan meminta pada orang tuanya agar dapat mendampingi pelaksanaan LFH putra putrinya. Tetapi bila kendalanya memang tidak punya perangkat maka peserta didik dapat mengerjakan tugas secara manual, terpenting tetap belajar dan berada di rumah.

Dari upaya mengatasi kendala di atas, sebanyak 85% siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sisanya adalah peserta didik yang tidak mempunyai HP atau peserta didik yang memang tidak berniat mengerjakan tugas. Tugas yang diberikan guru tidak hanya berupa materi dari kurikulum tetapi juga bagaimana mengkaitkannya dengan kondisi saat ini yaitu penyebaran COVID-19. Setelah diberikan video, grafik dan gambar mengenai COVID-19 dan dihubungkan dengan materi statistika, grafik garis lurus dan pola bilangan ternyata peserta didik dapat menganalisis dan memberikan kesimpulan yang baik dan tidak hanya copy paste dari temannya.

Bagaimanapun, penyebaran COVID-19 ternyata juga dapat membawa perubahan yang lebih baik buat guru, peserta didik dan orang tua. Belajar dari COVID-19, guru guru yang tadinya sudah merasa nyaman dengan pembelajarannya sekarang harus belajar lagi untuk beradaptasi dengan kondisi saat ini. Dan guru yang baik adalah guru yang senantiasa mau belajar. Bagi peserta didik, mereka belajar untuk mandiri dalam belajar, mencari sumber belajar secara aktif dan juga disiplin membagi waktu dalam pelaksanaan LFH. Bagi orang tua, kondisi saat ini membuat hubungannya dengan anak lebih hangat karena lebih sering bertemu dan anak mendapat perhatian yang lebih. Tetap disyukuri apa yang diberikan oleh Allah dan senantiasa berupaya untuk tetap senang dan sehat selalu di tengah pandemic COVID-19 ini.



LEARNING FROM HOME (LFH), PELAKSANAAN UJIAN SEKOLAH ONLINE DAN MANUAL DAMPAK PANDEMI CORONA 2020



**Dra. Maria Dyah Retno Winarti, M.Pd.
SMP Negeri 9 Kota Serang**

Mengikuti kebijakan dari Pemerinth pusat dan daerah untuk menanggulangi penularan wabah COVID-19 maka SMP Negeri 9 Kota Serang yang merupakan Sekolah Inti Program Kemitraan 2019 juga melaksanakan pembelajaran jarak jauh yakni Pembelajaran dari Rumah atau *Learning From Home* (LFH) sejak Selasa, 17 Maret 2020. Di mana pada hari terakhir masuk sekolah Senin, 16 Maret 2020 sekolah segera mengambil kebijakan dan mensosialisasikan kepada siswa dalam upacara bendera, pengarahan dari wali kelas dan pengarahan dari guru mata pelajaran masing-masing pelaksanaan proses pembelajaran dari rumah. Informasi juga disampaikan lewat grup *WhatsApp* paguyuban Orang tua Murid tiap kelas dan grup *WhatsApp* kelas.

SMP Negeri 9 Kota Serang yang berlokasi di pinggiran Kota Serang dan berbatasan dengan kabupaten Pandeglang, siswanya bervariasi dari keluarga kelompok ekonomi kelas menengah ke bawah dan mata pencaharian orang tua juga bervariasi sehingga mempengaruhi jumlah siswa yang dapat dijangkau dengan fasilitas program pembelajaran jarak jauh. Dari 26 rombel, 9 rombel kelas 7, 9 rombel kelas 8, dan 8 rombel kelas 9 diperkirakan hanya sekitar 50 % siswa yang memiliki *smartphone* dan terkoneksi dengan internet, 30 % siswa bisa menggunakan *smartphone* milik orang tuanya dan 20% siswanya tidak memiliki HP. Begitu juga dengan Sumber Daya Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, dari 45 tenaga pendidik sekitar 90% memiliki kemampuan Teknologi Informasi dan 10% sisanya *gaptek*, inilah kenyataan yang ada. Tetapi kita tetap harus bergerak dan bekerja, anak-anak harus mendapatkan haknya untuk tetap belajar dan proses kelulusan harus tetap terlaksana meskipun dalam kondisi sulit seperti ini.

Pengalaman baru yang luar biasa dan mungkin satu-satunya dialami ketika melaksanakan Ujian Sekolah Tahun Pelajaran 2020, di mana tahun ini kami melaksanakan dalam dua versi, yakni versi *online* dan manual mengingat ada aturan tidak boleh ada kegiatan yang sifatnya mengumpulkan banyak orang (kerumunan) tetapi tidak semua siswa memiliki HP dan terhubung dengan internet, sementara Ujian Sekolah tetap harus terlaksana sesuai Surat edaran dari kepala Dinas pendidikan dan semua siswa kelas 9 mempunyai hak untuk mengikuti ujian sekolah sebagai salah satu syarat kelulusan.

A. Layanan Ujian Sekolah *Online* dan Manual

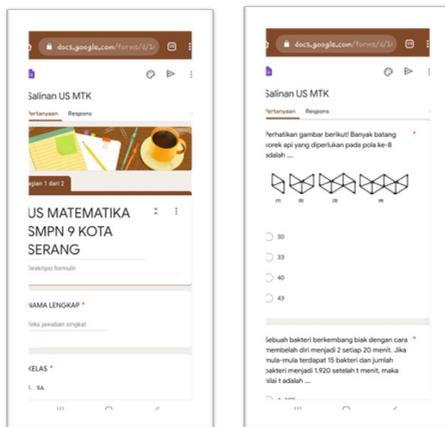
Dari 269 siswa kelas 9, sekitar 230 siswa (86 %) terkoneksi dengan internet, sisanya sekitar 39 siswa (14 %) ada yang tidak memiliki HP, menggunakan HP orang tuanya sehingga tidak memungkinkan mengikuti ujian pada jam kerja bagi orang tua yang tidak WFH atau memiliki HP tetapi tidak terkoneksi dengan internet, maka kami memutuskan untuk melayani semua siswa Ujian Sekolah *Online* menggunakan aplikasi *Google form* dan Ujian Sekolah Manual. Untuk persiapan, bagi siswa yang memiliki HP dan terkoneksi dengan internet sudah dibentuk grup untuk penyampaian informasi mengenai pelaksanaan Ujian Sekolah, sedangkan bagi siswa yang tidak terkoneksi internet mohon bantuan dari teman-teman yang rumahnya dekat untuk menyampaikan informasi mengenai pelaksanaan Ujian Sekolah ini, merupakan kerja keras dari Wali Kelas juga untuk menghubungi siswa dan atau orang tuanya supaya tidak ketinggalan informasi.

Soal Ujian Sekolah sudah disediakan oleh MKKS dari masing-masing MGMP, Tim Penyusun Soal mentransfer dari Aplikasi Word ke *Google form* dan soal cetak juga sudah dibagikan ke sekolah-sekolah.

Gladi Bersih Ujian Sekolah *Online* dilaksanakan Sabtu, 4 April untuk satu mata pelajaran saja, Bahasa Inggris. *Link* ujian di-*share* di grup US yang sudah dibuat, siswa tinggal *download* menggunakan HP atau Laptop masing-masing langsung mengerjakan, jika sudah selesai menjawab langsung tersimpan di sitem dan keluar skor.

Ujian Sekolah dengan 10 mata pelajaran yang diujikan dilaksanakan Senin, 6 April 2020 sampai dengan Sabtu, 11 April 2020, untuk yang *online* waktu untuk mengikuti ujian sesuai dengan jadwal yang sudah disusun, sedangkan bagi siswa yang mengikuti Ujian Sekolah Manual setiap hari datang ke sekolah pukul 07.30 WIB untuk mengambil dua soal mata pelajaran yang diujikan, kemudian menger-

jakan di rumah dan sebelum pk 13.00 mengembalikan lagi ke sekolah soal beserta jawabannya, tentu saja dengan tetap mengikuti anjuran pemerintah untuk mencegah penyebaran COVID-19.



Soal Ujian Sekolah *Online* Matematika.



Pembagian Soal Ujian Sekolah Manual

B. Kendala yang Dihadapi

Kendala yang dialami dalam pelaksanaan Ujian Sekolah *Online*.

1. Ada beberapa siswa yang mengalami kendala teknis di antaranya kehabisan kuota, sinyal buruk, dan kehabisan *power*.
2. Terlambat mengerjakan soal.
3. Salah baca jadwal.
4. Terlalu cepat mengerjakan soal.

Kendala yang dialami dalam pelaksanaan Ujian Sekolah Manual, antara lain berikut.

1. Ada beberapa siswa yang tidak mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan Ujian Sekolah karena tidak memiliki HP dan tidak ada teman yang rumahnya dekat.
2. Tidak disiplin mengambil dan mengembalikan soal dan lembar jawab Ujian.
3. Ada siswa yang sakit.

C. Pemecahan Masalah

Layanan yang kami berikan untuk mengatasi masalah pelaksanaan Ujian Sekolah *Online* dan Manual adalah menyediakan waktu 2 hari untuk pelaksanaan Ujian Sekolah Susulan secara manual pada hari Senin dan Selasa, 20 dan 21 April 2020

D. Hasil yang Dicapai

Alhamdulillah, Puji Tuhan dapat terjaring 269 siswa (100%) mengikuti Ujian sekolah. Ada beberapa siswa yang mendapat hasil lebih besar dari kemampuan biasanya, tapi itulah keberuntungannya karena memiliki keahlian dalam bidang teknologi, dan pihak sekolah tidak bisa mengontrol situasi ini.

Tentu membutuhkan tenaga, waktu, biaya dan strategi ekstra supaya dapat terlaksana dengan lancar dan semua siswa mendapatkan haknya untuk mengikuti ujian sekolah ini, tetapi juga ada kepuasan luar biasa karena mendapatkan pengalaman baru dan berharga yakni menjadi lebih familiar dengan teknologi komunikasi.

Kita tidak tahu sampai kapan Pandemi ini akan berlalu, tetapi kita harus tetap bersyukur dan menikmati setiap berkat yang boleh tetap kita terima dari Yang Maha Kuasa, serta tetap semangat untuk berkarya melaksanakan tugas kita sebagai guru baik di sekolah maupun dari rumah dengan penuh tanggungjawab.



PENGALAMAN BAIK DALAM PEMBELAJARAN DI RUMAH BAGI GURU



Endang Supartini
SMP Negeri 2 Tengaran Semarang

A. Layanan Pembelajaran di Rumah

Beberapa layanan pembelajaran di rumah bagi siswa, yang saya lakukan antara lain:

1. Melalui *chatting* grup *WhatsApp*

Chatting grup *WhatsApp* saya gunakan untuk komunikasi dengan siswa di kelas tertentu yang berkaitan dengan bentuk tugas yang diberikan, pelaksanaan mengerjakan tugas, cara pengumpulan tugas, waktu pengumpulan tugas, sarana mengumpulkan tugas dan sharing kesulitan/ kendala yang dihadapi siswa dalam mengerjakan tugas. Dan juga *sharing* dengan guru lain yang masih satu mata pelajaran tentang tugas-tugas apa yang harus diberikan (ada kesepakatan antar guru mata pelajaran), serta komunikasi dengan orang tua/wali siswa yang berkaitan dengan penugasan siswa.

2. Melalui *Google form*

Layanan pembelajaran dengan *Google form*, saya gunakan untuk penilaian harian.

Langkah-langkah dalam penggunaan *Google form* sebagai berikut.

- a. membuat kisi-kisi soal;
- b. membuat soal;
- c. membuat kunci jawaban dan skor;
- d. menyalin *link* dan membagikannya kepada siswa melalui *WhatsApp* grup kelas;
- e. menganalisis hasil penilaian; dan
- f. menginformasikan nilai kepada siswa melalui *WhatsApp* grup kelas.

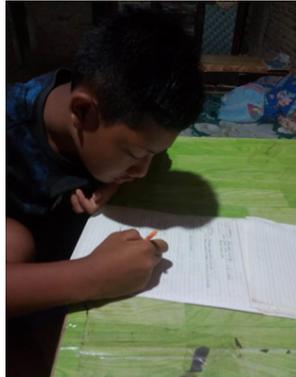
3. Melalui *Google classroom*

Layanan pembelajaran dengan *Google classroom* saya gunakan untuk menyampaikan materi dan tugas-tugas. Adapun langkah-langkah yang saya lakukan dalam menggunakan *Google classroom* adalah berikut.

- a. Membuat kelas.
- b. Membagikan kode kelas kepada siswa melalui grup kelas di *WhatsApp*.
- c. Meminta siswa bergabung di kelas yang sudah dibuat.
- d. Mengecek siswa yang sudah bergabung di kelas.
- e. Membuat materi dan mengunggah di kelas *Google classroom*.
- f. Membuat tugas dan mengunggah di kelas *Google classroom*.
- g. Mengoreksi pekerjaan siswa yang telah diunggah di *Google classroom*.
- h. Memberikan nilai dan *feedback* kepada siswa.
- i. Menginformasikan nilai, dan nama siswa yang sudah/belum menyelesaikan tugas.

4. Melalui *Email*

Email digunakan sebagai alternatif dalam meng-*share* tugas dan mengumpulkan tugas siswa, jika siswa mengalami kesulitan mengunggah tugas di *Google classroom*.



B. Kendala yang Dihadapi

Respon beberapa siswa dapat dikatakan lambat dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas, karena ada beberapa kendala atau kesulitan siswa terutama yang berkaitan dengan:

1. adanya beberapa siswa yang tidak memiliki *handphone* sehingga guru kesulitan berkomunikasi dengan siswa dalam pembelajaran jarak jauh baik dalam memberikan tugas ataupun materi.
2. sinyal lemot bahkan tidak ada sinyal yang dikeluhkan beberapa siswa, sehingga terlambatnya siswa dalam mengumpulkan tugas.

C. Pemecahan Masalah

Supaya setiap siswa memiliki kesempatan yang sama dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya pembelajaran *online* (pembelajaran di rumah), maka harus ada solusi/penyelesaian setiap kendala yang dihadapi siswa. Bagi siswa yang tidak memiliki HP dan yang memiliki HP tetapi belum *android* solusinya dengan mendata nama siswa dan alamat rumahnya dengan bantuan siswa lain yang mengetahui siapa saja siswa yang tidak memiliki HP, kemudian tugas, dan materi diantar oleh kurir sekolah ke rumah masing-masing siswa, dan pengumpulan tugas diambil oleh kurir dengan waktu yang telah ditentukan (sesuai jadwal dari sekolah). Sedangkan bagi siswa yang mengalami kendala sinyal lemot, ada dispensasi waktu pengumpulan tugas, artinya boleh terlambat yang penting mengumpulkan tugas.



Kurir Sekolah yang mengantar dan mengambil tugas ke rumah siswa.

D. Hasil yang Dicapai

Dilihat dari antusias siswa dalam mengumpulkan tugas sangat memuaskan, karena hampir 60% siswa menyelesaikan dan mengumpulkan tugas, walaupun tidak semua siswa mengumpulkan dengan tepat waktu sesuai batas waktu yang ditentukan. Yang sangat mengherankan ada beberapa siswa pada saat pembelajaran tatap muka jarang mengerjakan dan mengumpulkan tugas tetapi pada saat pembelajaran jarak jauh (*online*) sangat antusias dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas lebih awal dari waktu yang ditentukan karena mungkin ada peran keluarga/orang tua yang selalu memantau anak-anaknya dalam mengerjakan tugas. Pada pembelajaran jarak jauh prioritas saya adalah respon siswa dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas, bukan hasilnya karena siswa harus belajar sendiri kemudian menyelesaikan tugas walaupun mungkin ada peran serta orang tua/keluarga tetapi belum tentu orang tua juga memahami setiap tugas-tugas yang diberikan guru.

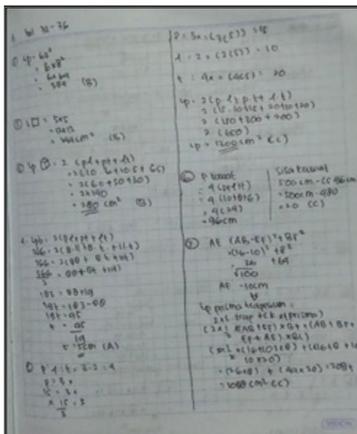


GURU MELAKUKAN PEMBELAJARAN BERMAKNA DI RUMAH BERSAMA PESERTA DIDIK

Herlina Setiyati
SMP Negeri 5 Ambarawa

A Deskripsi Layanan Pembelajaran di Rumah

Berawal pada tanggal 14 Maret 2020, dikeluarkan pengumuman tentang Pandemi COVID-19 untuk Indonesia semua kegiatan yang menyebabkan kerumunan masa maupun yang melibatkan orang banyak untuk sementara dihentikan. Dengan demikian kegiatan pembelajaran di sekolahpun ikut diliburkan diganti dengan pembelajaran di rumah atau sering disebut dengan LFH (*Learning From Home*). Sekolah kami mengadakan koordinasi dengan memberikan tugas untuk semua mata pelajaran kepada siswa melalui grup kelas. Hasil pekerjaan mereka difoto dikirimkan japri kepada guru matapelajaran melalui *WhatsApp*.



Contoh tugas foto yang dikumpulkan.

Hal ini sangat mendadak sehingga harus segera menyikapi situasi tersebut. Sekolah menyerahkan kepada kurikulum untuk membuat jadwal pembelajaran jarak jauh/*online*. Dengan ketentuan guru mapel UN mendapat jadwal 2 kali dalam seminggu. Kebetulan pula saya sebagai seorang guru matematika di SMP Negeri 5 Ambarawa yang bernama Herlina Setiyati yang biasa dipanggil bu Lina.

Kegiatan pada minggu berikutnya sesuai edaran menteri yang menghimbau untuk memberikan pembelajaran yang bermakna. Supaya peserta didik paham akan COVID-19 atau yang lebih dikenal dengan virus corona. Guru memberikan tugas bagaimana cara pencegahan corona bisa dengan video, foto, maupun gambar (rpp 2)



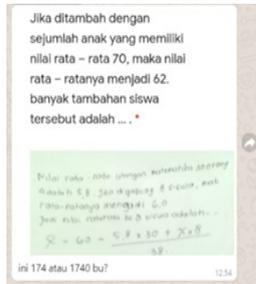
Video pencegahan virus COVID-19.

Minggu ke-3 Peserta didik diharapkan mengikuti pembelajaran yang diadakan oleh TVRI. Peserta didik menyimak pembelajaran yang disiarkan TVRI sesuai jenjang pendidikan, peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh nara sumber di TVRI. Peserta didik membuat jawaban kemudian difoto dan dikirimkan ke guru mapel melalui *WhatsApp*.

Memasuki minggu ke-4. Saya memberikan pembelajaran dengan video pembelajaran menerang tentang materi statistika. Pada pertemuan selanjutnya dengan memberikan contoh soal yang saya ambil dari buku kemudian saya foto dan saya bagikan ke grup kelas sesuai jadwal yang ada.

Pada minggu ke-5 masa pandemik ini saya mencoba melakukan penilaian dengan *Google form* dengan satu kali pengerjaan, hasil yang didapat masih rendah dan sangat tidak memuaskan.

Minggu ke-6 Saya berfikir bagaimana caranya agar peserta didik paham dan dapat mengerti sehingga dapat nilai yang memuaskan. Saya mencoba untuk membuat contoh soal dan pembahasan baru kemudian soal yang sejenis di bawahnya dengan tetap menggunakan *Google form* tetapi kali ini tidak dibatasi masuk mengerjaannya walaupun masih dibatasi waktu mengerjakan. Peserta didik yang kemampuan biasapun dapat mencapai nilai maksimal.



Google form dengan diberi contoh soal dan pembahasan.



Hasil yang diperoleh anak yang dalam keseharian biasa saja cenderung malas.

Memasuki minggu ke-7 dan ke-8 memberikan materi pembelajaran materi peluang dengan mengambil *Youtube* pembelajaran yang ada. Pengambilan penilaian peluang dengan *Google form*.

Pada minggu terakhir pembelajaran ini akan memberikan ringkasan materi atau kisi-kisi untuk PAT. Kali ini saya akan melakukan diskusi dalam kelompok kecil antara 6 hingga 8 orang dengan media *WhatsApp* untuk panggilan beberapa orang, dengan tujuan peserta didik agar lebih memahami materi dan kempatan bertanya makin mudah.

B. Kendala yang dihadapi

Peserta didik SMP Negeri 5 Ambarawa tidak semua memiliki HP *android* sendiri. Untuk mengerjakan tugas mereka harus menunggu

orang tua pulang dari kerja. Peran orang tua disini kurang berfungsi dengan baik dalam mendampingi putra putrinya untuk belajar di rumah (LFH). Mereka masih sibuk bekerja, walaupun anak-anaknya belajar di rumah. Anak-anak ditinggal kerja akibatnya kurang pengawasan dari orang tua. Sehingga masih banyak peserta didik yang belum menyerahkan pekerjaannya. Bisa jadi, anak-anak ini di rumah, namun tidak mengerjakan tugas dari guru. Misalnya, malah sibuk dengan *game online*, medsos, dan menonton TV seharian.

Kendala selanjutnya adalah peserta kurang paham akan materi yang kita berikan tetapi peserta didik tidak mau atau malu bertanya atau jampi dengan guru mapel sehingga peserta didik malas mengikuti pembelajaran selanjutnya.

Selain itu kuota peserta menjadi salah satu kendala yang dihadapi. Bisa jadi karena peserta didik kurang bijak dalam menggunakan kuota yang dimiliki.

Untuk SDM gurunya sendiri perlu diasah sehingga bisa menyajikan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat membuat pembelajaran aktif dan lebih bermakna.

Lingkungan yang kurang mendukung beranggapan pelajar libur sehingga tidak sedang melakukan pembelajaran jarak jauh.

C. Pemecahan Masalah

Permasalahan yang dihadapi dan hampir seluruh sekolah yaitu peserta didik yang malas. Hal ini bisa kemungkinan disebabkan peserta didik jenuh karena banyaknya tugas yang diberikan tetapi pengawasan untuk belajarpun kurang dari pengawasan orang tua.

Untuk hal tersebut guru diharapkan untuk jangan terlalu banyak tugas yang diberikan. lebih menarik lagi peserta didik diberikan pembelajaran yang menyenangkan seperti yang saya berikan peserta didik membuat video atau foto mereka sendiri tentang pencegahan corona.

Yang saya rasakan kunci keberhasilan pembelajaran ini guru harus siap dan sabar menanggapi pertanyaan yang diajukan siswa setiap saat baik mengalami kesulitan maupun kegigihan guru dalam memotivasi dan minta tagihanyang telah diberikan.

Kemampuan guru pun harus ditingkatkan dengan belajar teknologi baik outodidak maupun mengikuti pembelajaran kelas *online*. Banyak melakukan diskusi dengan guru-guru yang dianggap memiliki kemampuan lebih.

Pengalaman yang saya peroleh jika untuk pembuatan video maupun foto mereka akan lebih bersemangat dan merekapun terlihat sangat kreatif. Selain itu hal tersebut tersebut yang menarik adalah pembelajaran dengan mengerjakan pada *Google form* dengan memberikan contoh soal dan pembahasan sehingga mereka langsung memahami dan menerapkan pada soal yang setipe.

D. Hasil yang Dicapai

Hasil yang dicapai meliputi pembelajaran bermakna dalam kehidupan sehari-hari dengan peserta didik paham akan arti pandemik COVID-19 dan cara mengatasinya.

Jalinan kerjasama antara peserta didik dengan orang tua semakin rekat dan peserta didik belajar membantu pekerjaan orang tua di rumah. Suasana rumah semakin meriah dengan semua anggota keluarga bersama.

Peserta didik semakin familiar dengan penggunaan HP yang hanya mengenal untuk memsos dan Game saja. Ternyata HP dapat digunakan untuk Belajar.

Untuk para guru hasil yang dicapai yaitu harus belajar lebih banyak aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih tertarik dan paham pelajaran yang kita berikan.

Janganlah kita memandang bencana wabah yang menimpa dunia ini tidak hanya efek negatif, tetapi ternyata masih ada nikmat yang kita ambil. Sebagai siswa dapat ilmu tidaklah hanya di kelas sekolah-masih banyak pembelajaran bermakna yang didapat. Bagi orang tua bisa menjalin hubungan lebih harmonis karena kebersamaan sehabisan di rumah. Untuk seorang guru mendapatkan hikmah untuk selalu meningkatkan kemampuan akademik, pedagogik, profesional, dan sosial melalui media informatika yang terus berkembang. Bagi semua orang maupun masyarakat tercipta kerjasama dan saling membantu antar sesama. Semoga pandemi COVID-19 ini segera berakhir dan kehidupan kembali normal seperti sedia kala.



Lilis Suryanti, S.Pd., M.Pd.
SMP Negeri 10 Kota Bekasi

A. Deskripsi Layanan Pembelajaran di Rumah

Dampak wabah pandemi COVID-19 dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, tanpa melihat usia, status maupun jenis kelamin. Dampaknya pun dirasakan tidak hanya disektor industri dan dunia kesehatan, namun juga dunia pendidikan. Khusus kota bekasi, yang sudah termasuk wilayah zona merah karena sangat dekat dengan ibukota, dan banyak pula warga bekasi yang bekerja dijakarta. Demi kesehatan dan keselamatan jiwa peserta didik, hampir seluruh sekolah dikota bekasi dari berbagai tingkatan melakukan pembelajaran di rumah (LFH).

Di SMP Negeri 10 Kota Bekasi, pembelajaran di rumah telah dilaksanakan sejak bulan Maret sesuai Intruksi Walikota dan Dinas Pendidikan. Mata pelajaran yang diberikan pada peserta didik disesuaikan dengan edaran yang diberikan oleh Dinas Pendidikan, tahap 1 dimulai sejak tanggal 16 s.d. 31 Maret 2020, dan diperpanjang setiap 2 pekan hingga bulan Mei saat ini.

Pembelajaran di rumah (LFH) yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru, untuk semua mata pelajaran dilaksanakan secara *online*, melalui *WhatsApp*, *Google classroom*, maupun *Google form*. Pembelajaran dimulai sejak pukul 07.00 s.d. 12.00 WIB, setelahnya siswa dapat belajar mandiri.

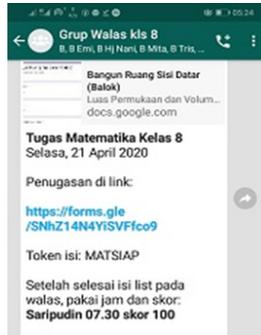
Untuk pembelajaran matematika, guru mengirimkan tugas dengan *Google form* yang telah disertakan video materi pembelajaran. Materi yang diberikan pada kelas 8 yaitu bangun ruang sisi datar (kubus dan balok), sedangkan pada kelas 9 bangun ruang sisi lengkung (tabung, kerucut, dan bola). Setelah literasi digital melalui video pembelajaran, siswa mengerjakan tugas yang telah dikirimkan melalui *link* dan token yang telah di-*share* guru. Peserta didik pun tetap dapat ber-

tanya pada guru jika mengalami kesulitan, melalui grup *WhatsApp*, bertanya langsung lewat jaringan pribadi/telepon.

Kegiatan Ujian Sekolah kelas 9, dilakukan 100% dengan *online*, begitupun untuk PAT (Penilaian Akhir Tahun) siswa kelas 7 dan 8 di bulan Juni nanti. Kendala saat ujian yaitu ada siswa yang tidak mengikuti ujian di waktu yang telah ditentukan, namun demikian pihak sekolah tetap aktif menghubungi siswa dan memberikan kesempatan untuk melakukan ujian susulan.



Kegiatan LFH di rumah



Link Tugas Matematika Kelas 8



Link Tugas Matematika Kelas 9

B. Kendala yang Dihadapi

Awal mula dilaksanakan pembelajaran di rumah, banyak keluhan dari siswa, karena tidak memahami bagaimana cara mengisi *link* yang diberikan guru, mengirim gambar, menyelesaikan tugas secara *online*, dan sebagainya. Hal ini berjalan pada minggu pertama, banyak keluhan dari siswa-siswa.

Pada pekan kedua, semuanya berjalan dengan baik, meskipun ada beberapa kendala seperti siswa yang masih belum melaksanakan tugas karena hp rusak, bergantian dengan saudara, menunggu orangtua pulang bekerja, tak ada uang untuk membeli paket, dan sebagainya.

Untuk mengatasi keluhan dan masalah siswa. Guru mata pelajaran dan khususnya wali kelas, selalu terbuka kepada siswa (memberikan waktu untuk konsultasi), menelepon atau menghubunginya secara pribadi. Berkenaan dengan siswa-siswa yang kesulitan membeli paket data, dilakukan pendataan oleh wali kelas dan diberikan bantuan dari sekolah.

C. Pemecahan Masalah

Wali kelas aktif memantau dan memonitor siswa di setiap harinya. Untuk siswa bermasalah, wali kelas menghubungi mereka satu persatu secara individu juga menghubungi orang tua mereka, agar tetap dapat aktif melaksanakan pembelajaran di rumah. Namun demikian, ada sebagian siswa yang memang tetap sulit untuk diminta mengerjakan tugas karena berbagai hal, kondisi yang tidak tinggal dengan orang tua, *broken home*, ikut membantu pekerjaan orang tua. Pada sebagian kecil siswa yang bermasalah, guru memberikan toleransi dan kelapangan, dan tetap dengan sabar membimbing mereka untuk dapat menyicil tugas, mengerjakan semampu mereka, dan memotivasi mereka untuk tidak berhenti belajar.

D. Hasil yang Dicapai

Selama LFH, setiap pagi siswa mengisi absensi *online*, dan melaporkannya di grup kelas. Di samping itu, siswa juga melaporkan penyelesaian tugas materi pelajaran setiap harinya. Wali kelas maupun guru mapel merekapitulasi hasil pengerjaan LFH mereka di rumah, dari setiap tingkatan kelas (grup kelas 7, 8, dan 9).

Laporan presentasi yang dilakukan setiap hari, membantu siswa untuk aktif menyelesaikan tugas, dan bagi guru mapel maupun wali kelas menjadi lebih bertanggung jawab untuk aktif memonitor dan memantau pembelajaran siswa di rumah.



Link Absensi Online.

21 April 2020	
Persentase tugas Matematika	
8.1.	95% (36)
8.2.	92% (35)
8.3.	89% (34)
8.4.	95% (36)
8.5.	100 persen (38,)
8.6.	75% (27)
8.7.	92% (35)
8.8.	81% (30)
8.9.	68% (26)

Laporan Persentase Penyelesaian Tugas Matematika.

Di masa wabah pandemi COVID-19 ini, di sekolah tetap berusaha melakukan bakti sosial. Dana dihimpun dari guru-guru maupun orang tua siswa yang ingin menyumbang dengan keikhlasan hati mereka. Dana yang terkumpul didistribusikan kepada keluarga-keluarga yang termasuk kategori duafa, anak yatim piatu di lingkungan sekolah maupun warga sekitar. Didistribusikan juga ke RSUD kota bekasi, untuk membantu tim medis yang kekurangan APD.

Pada bulan Ramadan, pesantren kilat (Sanlat) tetap dilaksanakan selama 5 hari. Setiap siswapun mengirimkan bukti-bukti foto selama mereka melakukan kegiatan amaliah bulan Ramadan. Sedangkan untuk siswa nonmuslim, dipandu oleh guru bimbingan rohani sesuai dengan kepercayaan yang dianut.



Bakti Sosial Pandemi



Samsat *online*

Pandemi COVID-19 ini, banyak memberikan pelajaran berharga untuk semua, khususnya bagi para guru untuk kembali menekankan hidup sehat secara pribadi maupun pada seluruh siswa nantinya. Saling menguatkan lagi kasih sayang di antara sesama, karena ternyata kebersamaan dan berkumpul adalah indah dan berharga dan terus menguatkan semangat mereka bagaimanapun kondisinya, belajar tak boleh berhenti.



7

LEARNING FROM HOME DI SMP NEGERI 6 DENPASAR

Ni Made Arnasih, S.Pd.
SMP Negeri 6 Denpasar

Pandemi virus corona atau yang lebih dikenal dengan istilah COVID-19 (Corona Virus Diseases-19) yang dialami oleh seluruh negara saat ini memberikan pengaruh terhadap berbagai bidang kehidupan. Virus ini mulai mewabah 31 Desember 2019 di Kota Wuhan Provinsi Hubei Tiongkok dan menyebar sangat cepat sampai saat ini sehingga pada 1 Maret 2020 WHO menetapkan wabah ini sebagai pandemik global. Pemerintah Indonesia telah membuat berbagai kebijakan baru untuk mencegah penyebaran virus corona. Salah satu kebijakan yang dilakukan yaitu melakukan WFH (*Work From Home*) dan LFH (*Learn From Home*). Secara mendadak pemerintah memerintahkan untuk meliburkan sekolah dan memindahkan proses pembelajaran dari sekolah menjadi LFH yang dimulai pada tanggal 16 Maret 2020 dan masih berlangsung sampai saat ini. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri untuk tenaga pendidikan karena belum semua pihak pendidikan siap untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Peralihan cara pembelajaran memaksa semua pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran. Satu-satunya pilihan yang dapat diambil yaitu melalui pemanfaatan teknologi.

Penggunaan teknologi juga tentunya bukan tanpa masalah, terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat tercapainya efektivitas pembelajaran daring tersebut. Berikut merupakan beberapa hambatan dalam melaksanakan LFH:

1. Rendahnya penguasaan teknologi

Tidak semua guru dapat familiar dalam menggunakan teknologi khususnya untuk generasi X (lahir tahun 1980 ke bawah) yang pada masanya teknologi belum berkembang seperti saat ini. Hal

tersebut juga berlaku sama untuk siswa. Belum semua siswa dapat terbiasa menggunakan teknologi. Penyebabnya dapat berupa keterbatasan teknologi yang ada.

2. Biaya kuota internet

Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring ini mengajak siswa untuk mengakses internet dalam mengikuti setiap mata pelajaran yang dilaksanakan secara daring ini. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam membeli kuota internet guna melaksanakan pembelajaran daring ini. Hal ini karena kemampuan ekonomi setiap siswa berbeda-beda.

3. Keterbatasan sarana dan prasarana

Sekitar 10% dari jumlah siswa masih kesulitan dalam melakukan pembelajaran secara daring karena masih belum memiliki teknologi yang diperlukan seperti *smartphone* yang memadai. Beberapa siswa tersebut masih menggunakan *smartphone* milik orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran secara daring sehingga harus menunggu orang tuanya pulang kerja.

Hambatan tersebut tentunya harus dicarikan solusi yang sesuai sehingga LFH dapat tetap terlaksana. Berikut merupakan solusi yang yang digunakan oleh sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut.

1. Menjelaskan cara-cara penggunaan teknologi untuk guru dan siswa

Pada hambatan pertama dijelaskan bahwa tidak semua siswa dan guru sudah terbiasa menggunakan teknologi. Oleh karena itu guru-guru dan siswa-siswa lain harus saling membantu memberikan penjelasan dan juga dapat mengarahkan cara-cara penggunaan teknologi tersebut. Siswa-siswa dan guru-guru yang merasa masih kurang memahami cara penggunaan teknologi atau pembelajaran daring harus secara rajin bertanya kepada rekan-rekannya yang lain. Hal tersebut tentunya agar semua pihak dapat mendukung adanya pembelajaran lewat daring. Selain itu terdapat beberapa pelatihan atau diklat *online* yang diselenggarakan oleh PGRI dan IGI BALI yang khusus memfasilitasi guru mengenai cara penggunaan aplikasi pembelajaran jarak jauh.

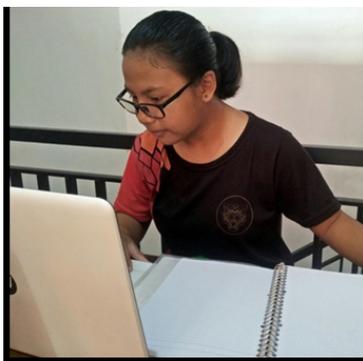
2. Memberikan subsidi kuota bagi siswa

Siswa yang masih kesulitan dalam membeli kuota mendapatkan subsidi kuota secara bertahap sesuai dengan skala prioritas siswa.

Dana yang digunakan berasal dari dana BOS yang seharusnya digunakan untuk keperluan sehari-hari di sekolah contohnya pembelian ATK, namun karena diberlakukannya pembelajaran daring ini maka dana BOS tersebut dapat dialokasikan pada kebutuhan terhadap kuota internet siswa.

3. Memberikan kelonggaran pada siswa yang belum memiliki *smartphone*

Kelonggaran yang diberikan pada siswa yang masih belum memiliki *smartphone* pribadi adalah dengan memberikan waktu tambahan untuk siswa dalam mengikuti pembelajaran *online* atau dalam mengerjakan tugas secara *online*. Hal ini karena siswa masih harus menunggu orang tuanya pulang kerja agar bisa meminjam *smartphone* untuk mengikuti pembelajaran secara *online*.



Melalui solusi di atas LFH dapat berjalan dan mencapai hasil yang diharapkan. Adapun hasil yang diharapkan yaitu materi pembelajaran dapat tersampaikan secara *online*, pelaksanaan ujian baik ujian tulis maupun ujian praktik dan penilaian terhadap hasil kerja siswa serta menambah wawasan setiap guru dan siswa dalam pemanfaatan teknologi informatika yang saat ini telah berkembang dengan pesat. Pembelajaran secara *online* menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran, di antaranya adalah *WhatsApp* Grup, *Google classroom*, *Google form* dan Lentera Denpasar. *WhatsApp* Grup digunakan untuk menyampaikan pesan kepada siswa terkait hal-hal teknis (pengumuman). Selain itu digunakan juga untuk pengiriman video ujian praktik siswa. *Google classroom* digunakan untuk memfasilitasi siswa dalam pemberian materi yang dapat dipantau oleh masing-masing guru kelas yang bersangkutan. *Google form* digunakan untuk melaksanakan Ujian Se-

kolah yang berlangsung dari tanggal 27 Maret 2020 sampai 2 April 2020 untuk kelas IX. Selain itu *Google form* juga digunakan untuk memberikan penilaian akhir tahun yang dilaksanakan mulai tanggal 11 – 16 Mei 2020 untuk kelas VII dan VIII. Aplikasi Lentera Denpasar merupakan aplikasi yang disiapkan oleh Dinas Pendidikan Kota Denpasar untuk memfasilitasi guru dan siswa dalam memberikan materi yang dapat berupa file document, pdf ataupun video, tugas, dan kuis yang terjadwal. Penggunaan aplikasi ini diawasi secara langsung oleh Dinas Pendidikan Kota Denpasar.



Oom Romsih, M.Pd.
SMP Negeri 14 Kota Serang

A. Deskripsi Layanan Pembelajaran di Rumah

Infeksi virus Corona atau yang disebut COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) untuk pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Kasus pertama infeksi virus Corona di Indonesia terjadi pada tanggal 2 Maret 2020. Hal tersebut membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *lock-down* dalam rangka mencegah penyebaran virus Corona. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini.

Penyebaran Virus Corona tidak hanya berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, akan tetapi kini dampaknya mulai dirasakan oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara, termasuk Indonesia dengan meniadakan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif sebagai proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan.

Sesuai data dari UNESCO, hingga saat ini sudah ada 39 negara yang menerapkan penutupan sekolah dengan total jumlah pelajar yang terpengaruh mencapai 421.388.462 anak. Negara Cina sejauh ini memiliki jumlah pelajar terbanyak yang terpengaruh karena virus corona yaitu lebih dari 233 juta siswa (detik.com, Maret 2020). Hingga saat ini di Indonesia, beberapa kampus baik itu PTN/PTS mulai menerapkan kebijakan kegiatan belajar mengajar dari jarak jauh atau kuliah *online* dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran *online* yang ada seperti aplikasi *Edmodo*, *Google classroom*, *Zoom*, dan sebagainya.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP) menerapkan system pembelajaran yang sama dengan pembelajaran pada jenjang perguruan tinggi. Sebagian besar guru melaksanakan pembelajaran secara daring melalui berbagai aplikasi seperti *Edmodo*, *Google classroom*, *WhatsApp Grup*, *Webex Meeting*, *Zoom*, dan sebagainya. Penggunaan media IT dalam pembelajaran di rumah disesuaikan dengan kemampuan IT yang dimiliki oleh guru yang mengampu pelajaran tertentu.

SMP Negeri 14 Kota Serang merupakan salah satu sekolah yang terdapat di Kota Serang yang ditunjuk sebagai salah satu sekolah inti pada program kemitraan. Selama masa pandemi COVID-19, tepatnya pada tanggal 16 Maret 2019 sekolah mulai melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Mekanisme pelaksanaan PJJ mulai disusun pihak sekolah untuk dapat diterapkan kepada siswa SMP Negeri 14 Kota Serang. Langkah pertama yang dilakukan adalah proses pendataan ponsel yang dimiliki oleh siswa yang dilaksanakan oleh para wali kelas. Perolehan data menunjukkan bahwa dari 262 siswa kelas 9, terdapat 39 siswa yang tidak memiliki telepon genggam (*handpone*). Sebagai alternatif solusi dari adanya siswa yang tidak memiliki telepon genggam tersebut, maka dibentuklah paguyuban kelas yang di dalamnya berisi orang tua siswa dari masing-masing kelas. Pada paguyuban orang tua tersebut, segala informasi yang berkaitan dengan pembelajaran jarak jauh disampaikan kepada orang tua siswa, dengan harapan orang tua tersebut dapat menyampaikan dan memantau serta mendampingi pembelajaran yang dilaksanakan putra-putrinya di rumah.

Masing-masing kelas memiliki jadwal pembelajaran yang berbeda yang telah disusun oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, sehingga proses pembelajaran dalam bentuk pemberian materi, penugasan, ataupun kuis *online* tidak saling berbenturan antara kelas yang satu dengan kelas yang lain. Pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini diharapkan siswa dapat menggunakan waktunya dengan efektif dan efisien sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara maksimal.

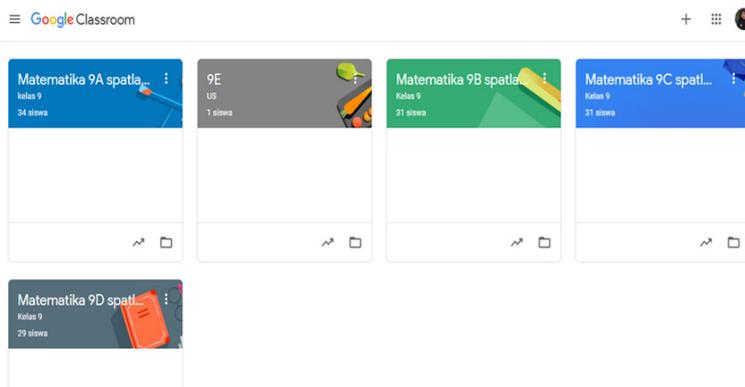
Proses persiapan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diawali dengan penyusunan materi dan soal dalam bentuk file *word* untuk kemudian di-*upload* ke *Google drive*. Proses penyusunan materi dan soal yang akan digunakan selama pembelajaran daring dilaksanakan selama sepekan.

Langkah selanjutnya adalah memilih aplikasi yang dapat digunakan serta mampu memfasilitasi seluruh kegiatan pembelajaran siswa.

Pembuatan kelas maya merupakan salah satu langkah yang efektif dalam pembelajaran jarak jauh. *Google classroom* merupakan salah satu aplikasi yang cukup efektif digunakan untuk pembelajaran siswa SMP. Pada *Google classroom* para guru dapat melaksanakan pembelajaran dalam dunia maya dengan mudah dan mampu mengakomodir kebutuhan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Para siswa dapat dikelompokkan sesuai dengan jumlah siswa yang ada di kelasnya masing-masing, guru dapat memberikan berbagai informasi yang berkaitan dengan materi yang diajarkan dalam berbagai bentuk *file*, video pembelajaran, atau tautan yang dapat menambah pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajarinya. Selain itu, guru dapat memberikan tugas, melaksanakan penilaian (pengoreksian) terhadap hasil pekerjaan siswa dan semuanya tersimpan dalam buku nilai.

Kegiatan awal yang dilaksanakan pada *Google classroom* adalah mengundang seluruh siswa untuk bergabung di kelas yang terdapat pada *Google classroom* sesuai dengan posisi siswa pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas. Tugas pertama yang diberikan adalah siswa diminta menyimak video yang telah dilampirkan pada *Google classroom*, kemudian siswa diminta untuk membuat tulisan tentang isi dari video tersebut. Proses penyelesaian tugas pertama dilaksanakan selama 3 (tiga) hari.

Pada pekan pertama pembelajaran jarak jauh terlihat siswa masih antusias dalam mengerjakan tugas.



Kelas di *Google classroom*.

Matematika 9C spatlas 2020 Kelas 9		Forum	Tugas Kelas	Anggota	Nilai	
Urutkan berdasarkan nama belakang ▾		9 Apr Amati video, da...	Tidak ada ... Pelajari di link...	Tidak ada ... Pelajari link...	Tidak ada ... Pelajari materi...	29 Mar Latihan US
		dari 100	dari 100	dari 100	dari 100	dari 100
	anastasia mawla	90	___/100	___/100	___/100	90 Selesai, lanjut...
	cindynovita	85	___/100	___/100	___/100	90 Selesai, lanjut...
	Dhimas Martanza	90				Tidak Ada
	Dita ayu Lestari	90	___/100	___/100	___/100	90 Selesai, lanjut...
	ditanur handayani	90				90 Selesai, lanjut...
	ehakulanisa 1504	85 Draf				90 Selesai, lanjut...
	Ilham Ghani	78				90 Selesai, lanjut...

Nilai Tugas Siswa.

Pekan kedua kegiatan PJJ, siswa diberi tugas untuk mengerjakan sebuah paket soal Ujian Sekolah (US) yang harus mereka kerjakan. Paket soal disajikan di *Google classroom* dan para siswa diminta untuk mengerjakan soal tersebut dalam waktu 3 hari. Selama waktu pengerjaan soal, guru dan siswa berinteraksi membahas soal-soal yang tidak dapat diselesaikan dengan baik oleh siswa.

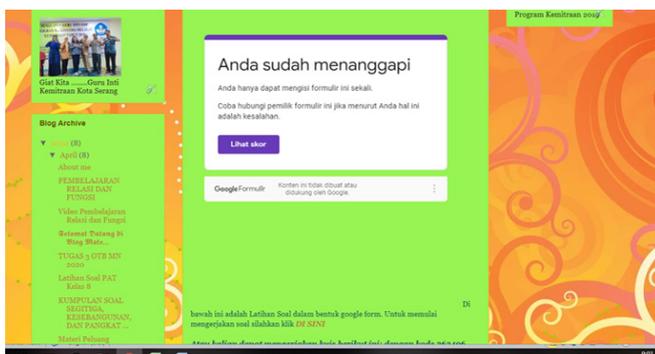
Selain menggunakan *Google classroom*, pembelajaran yang dilaksanakan oleh penulis adalah membuat *blog* pembelajaran dengan alamat <https://matematikaoom.blogspot.com> yang mana pada blog tersebut penulis menyampaikan berbagai informasi yang dibutuhkan siswa serta menyematkan tugas dalam bentuk *Google form* dan *Quizizz* untuk dapat dikerjakan oleh siswa. Pada blog tersebut, disampaikan tentang kegiatan pembelajaran mulai dari pendahuluan, penjabaran materi dalam bentuk video pembelajaran atau presentasi materi dalam bentuk *PowerPoint* dan diakhiri dengan penilaian dalam bentuk latihan soal yang disajikan dalam bentuk *Google form* ataupun *Quizizz*.



Blog matematikaoom.blogspot.com.



Integrasi Video Pembelajaran dalam blog.



Integrasi Google form dalam Blog.

Selain menggunakan aplikasi tertentu dalam pembelajaran daring, para guru dapat mengarahkan dan menugaskan siswa untuk mengunjungi situs-situs keilmuan seperti rumah belajar kemdikbud, ruang guru, atau *website-website* lain yang dapat menambah wawasan pengetahuan siswa pada pelajaran yang dipelajarinya. Pekan-pekan selanjutnya siswa diberi tugas untuk menyaksikan tayangan di TV sesuai dengan arahan yang disampaikan oleh Kemdikbud.

B. Kendala yang Dihadapi

Pembelajaran Jarak Jauh yang dilaksanakan tentunya tidak dapat berjalan mulus sesuai dengan yang direncanakan. Pada pekan pertama pemberian tugas, sebagian besar siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Berdasarkan data yang diperoleh dari buku nilai di GC, diperoleh data sebagai berikut:

Kelas	Mengerjakan	Tidak Mengerjakan
9A	29	4
9B	30	3
9C	31	2
9D	27	6

Berdasarkan data tersebut, penulis menghubungi wali kelas masing-masing agar menyampaikan permasalahan tersebut kepada orang tua siswa. Berbagai kendala diungkapkan oleh orang tua siswa tentang permasalahan putra-purtrinya dengan pembelajaran jarak jauh ini, mulai dari kurang mendukungnya sinyal internet yang digunakan, ketiadaan kuota karena kondisi ekonomi orang tua yang melemah, serta turunnya motivasi belajar siswa mengingat kondisi di rumah yang diakibatkan oleh kurangnya pengawasan oleh orang tua.

Sebagian besar orang tua mengeluhkan sulitnya memotivasi putra putrinya untuk belajar di rumah. Sebagian dari mereka mengeluh tidak mampu membeli kuota karena tidak memiliki biaya, sebagian mengeluh kondisi jaringan internet yang tidak bagus di tempat tinggal, sehingga mereka kesulitan dalam mengirim tugas pembelajaran kepada guru. Pada intinya kendala yang dialami dari proses pembelajaran jarak jauh adalah kurang tersedianya jaringan internet yang dapat mendukung proses pembelajaran jarak jauh.

Selama satu bulan proses pembelajaran jarak jauh, terdapat 7 orang siswa yang benar-benar hilang komunikasi baik itu dengan siswa maupun dengan orang tua siswa. Kekhawatiran dari penulis adalah kondisi ekonomi orang tua siswa yang tidak mampu membeli kuota internet, karena berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah, ketujuh orang siswa ini tergolong siswa yang tidak mampu.

C. Pemecahan Masalah

Selama proses pembelajaran jarak jauh (PJJ), guru berupaya untuk melaksanakan pembelajaran semaksimal mungkin sesuai kondisi yang ada. Bagi siswa yang tidak memiliki kendala, terlihat bahwa PJJ ini tidak terlalu berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Siswa tetap mengerjakan tugas sesuai dengan arahan dan instruksi yang diberikan oleh guru. Bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas, guru langsung mengingatkan dan menegur siswa tersebut melalui grup paguyuban orang tua ataupun grup kelas Matematika yang telah dibentuk oleh guru sebagai ajang tanya jawab, konsultasi, dan pemberian informasi tentang pembelajaran Matematika.

Hasil dari tindakan tersebut menyebabkan siswa yang belum mengerjakan tugas berupaya untuk segera menyelesaikannya walaupun hasilnya menyusul, sehingga pada akhirnya seluruh siswa dapat menyelesaikan tugas walaupun dalam waktu yang berbeda.

Menyikapi permasalahan terhadap 7 orang siswa yang kehilangan kontak dilakukan dengan mencoba meminta tetangga siswa tersebut untuk menghubunginya dan meminta siswa tersebut untuk hadir di sekolah supaya diberi tugas secara *offline*. Proses penugasan dan pengumpulan tugas dari 7 siswa dilakukan di sekolah. Semua tugas yang diberikan secara *online* terhadap teman yang lain, diselesaikan oleh 7 siswa tersebut secara *offline*. Siswa dipinjam buku paket dan buku sumber yang relevan untuk dapat dipelajari di rumah.

Menyikapi berbagai masalah yang dialami oleh siswa tersebut, para guru harus cerdas dan kreatif dalam menentukan jenis pembelajaran daring yang dilakukan serta penggunaan aplikasi yang sesuai dengan permasalahan/kendala yang dialami siswa. Pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan harus mempertimbangkan kondisi jaringan yang dimiliki, karakteristik peserta didik, serta kemampuan IT yang dimiliki oleh guru yang mengajar. Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Pada saat seorang siswa memiliki sarana pendukung yang memadai dan karakteristik siswa tersebut baik, maka proses pembelajaran jarak jauh dapat berjalan efektif dan efisien. Akan tetapi, jika salah satu dari ketiga faktor tadi terdapat dalam diri seorang siswa maka guru dituntut untuk dapat memilih dan menentukan strategi pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan.

Salah satu media yang dirasa efektif dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan bagi siswa yang memiliki kendala jaringan dan kuota internet adalah dengan menggunakan *WhatsApp* grup siswa ataupun *WhatsApp* grup paguyuban orang tua siswa. Pada WAG, guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan cara membagikan materi, memberikan tugas, dan menerima pengumpulan tugas siswa dalam bentuk foto lembar jawaban siswa. Satu hal yang harus dilakukan seorang guru adalah untuk selalu memberikan umpan balik terhadap siswa dalam bentuk koreksi, pujian, ataupun kata-kata penyemangat bagi siswa yang mengumpulkan tugas. Guru hendaknya membagikan beberapa video yang lucu dengan tujuan untuk menurunkan ketegangan siswa sebagai dampak dari tugas-tugas yang terkadang dianggap beban bagi

sebagian siswa. Guru juga harus menguatkan siswa untuk tetap terjaga semangat dan motivasi belajarnya selama mereka melaksanakan pembelajaran di rumah.

Selama proses pembelajaran jarak jauh, selain nilai tugas, tentunya guru perlu melaksanakan penilaian untuk melihat hasil pembelajaran yang telah diraih oleh siswa selama melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Ada banyak aplikasi yang digunakan, tentunya harus disesuaikan dengan kemampuan IT yang dimiliki oleh guru. Pada penilaian PJJ kali ini, guru menggunakan *Google form* dan *Quizizz* untuk menilai hasil pembelajaran jarak jauh yang telah dilaksanakan.

D. Hasil yang Dicapai

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang telah dilaksanakan secara umum berjalan cukup baik. Terlihat dari data yang diperoleh pada buku nilai di *Google classroom*, hasil *Spreadsheet* di *Google form* ataupun data report yang terdapat dalam *Quizizz*, serta berdasarkan *screenshot* lembar jawaban tugas siswa yang telah direkap dalam buku nilai guru. Pada penggunaan blog sebagai media pembelajaran, terlihat bahwa tiga kegiatan pembelajaran telah terpenuhi, mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penilaian.

Pembelajaran dengan menggunakan blog sebagai media pembelajaran dirasa cukup efektif dan efisien, karena di dalam blog disajikan materi, video pembelajaran, soal, dan pembahasan, serta kumpulan soal-soal yang dapat dijadikan referensi siswa dalam menambah wawasan keilmuan khususnya dibidang matematika. Intergrasi berbagai jenis file, *link*, *Google form*, maupun *Quizizz* di dalam *blog* memudahkan siswa untuk mengoptimalkan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan.

Pada sebuah Sekolah, tidak semua guru memiliki kemampuan IT yang mumpuni, dalam hal ini kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi tertentu yang dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh masih banyak keterbatasan. Sebagian guru masih banyak yang menggunakan *WhatsApp Grup* (WAG) sebagai media yang digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh, mulai dari pemberian materi, pemberian tugas, dan pengumpulan tugas siswa.



Purwanto, S.Pd.
SMP Negeri 06 Semarang

A. Deskripsi Layanan Pembelajaran di Rumah

Wabah COVID-19 menjadi penyakit yang menyebar kemana-mana termasuk ke negara kita. Dampak dari COVID-19 ini melanda berbagai sektor, termasuk di dunia pendidikan. Semua yang terkait dunia pendidikan baik itu guru, siswa dan orang tua dibuat kalang kabut. Sekolah serentak diliburkan mulai tanggal 16 Maret 2020, sedangkan pembelajaran semester genap baru mencapai tahap penilaian tengah semester, dan untuk kelas IX baru ujian praktik. Untuk menghadapi sekolah yang diliburkan ini maka kami semua warga SMP Negeri 6 Semarang merapatkan barisan untuk mengantisipasi keadaan, sambil menunggu kebijakan dari dinas pendidikan. Yang perlu disikapi adalah bagaimana pembelajaran tetap berlangsung dan tidak memberatkan bagi siswa dan orang tua.

Sebelum COVID-19 melanda Negeri ini, SMP Negeri 06 Semarang sudah mulai menggalakkan pembelajaran daring terutama dalam melaksanakan penilaian tengah semester setiap guru harus menggunakan *android* atau tes daring dengan menggunakan aplikasi *Quizizz*. Karena siswa masih masuk sekolah kegiatan ini tidak mengalami kendala, jika ada siswa yang tidak punya HP masih bisa diatasi dengan komputer yang ada di sekolah. Bagi guru-guru sepuh yang kurang dalam IT dapat minta bantuan guru yang lainnya, sehingga kendala-kendala ini dapat kita atasi. Bagaimana dengan pembelajaran di rumah setelah siswa diliburkan?

Dalam menghadapi libur akibat COVID-19 ini, dengan pertim-bangan tugas tidak memberatkan anak maka seluruh dewan guru sepakat untuk pembelajaran daring setiap harinya hanya dua mata pelajaran. Pembelajaran yang dipergunakan sesuai dengan kemampuan bapak ibu guru. Dengan pemberian kebebasan kepada guru inilah yang mem-

buat bapak/ibu guru kreatif dalam pembelajarannya. Aplikasi yang dipergunakan oleh guru-guru sangat bervariasi, di antaranya, *Google classroom*, *Sim Ajar*, *Google form*, *Quizizz*, dan *WhatsApp* grup. Keterpaksaan berbuah manis, bapak/ibu guru yang 'acuh tak acuh' terhadap perkembangan pembelajaran berbasis IT mulai tersadar. Mereka mencari partner sendiri-sendiri untuk belajar. Jadilah pembelajaran jarak jauh dengan berbagai macam aplikasi menjadi cara pembelajaran jarak jauh pada masa COVID-19 mewabah.

Dinas Pendidikan kota Semarang tersentuh hatinya untuk membantu pembelajaran jarak jauh. Pemberdayaan MGMP tingkat kota Semarang ditingkatkan lagi. Masing-masing MGMP dipelopori oleh ketua MGMP menyusun pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan moda pembelajaran *online* yang ada, *Zoom*, dan *Webex* menjadi pilihan utama. Disusunlah jadwal penayangannya. Untuk MGMP Matematika sepakat menggunakan aplikasi *Zoom*, meskipun kapasitasnya hanya 100 orang. Fasilitas dari dinas pendidikan kota ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi guru-guru untuk dikembangkan di sekolahnya masing-masing.

Kami sebagai guru Matematika menggunakan aplikasi *WhatsApp* grup dan *Quizizz* dalam proses pembelajaran. Materi-materi yang kami sampaikan melalui *WhatsApp* grup berupa ringkasan materi dalam bentuk *word* dan dalam bentuk PPT dengan materi yang tidak terlalu menyulitkan bagi siswa. Dalam materi itu terdapat ringkasan materi sesuai dengan KD dan contoh soal dengan pembahasannya. Dengan hal ini diharapkan peserta didik dapat mempelajari dengan mudah. Kemudian untuk evaluasi materi ini kami berikan melalui *Quizizz*. Kami juga melayani Tanya jawab melalui grup *WhatsApp* maupun langsung Tanya pribadi. Prinsip dari pembelajaran ini adalah anak tidak merasa tertekan dan merasa jenuh di rumah terus. Sesekali waktu tugas kami berikan lewat soal-soal uraian, anak-anak mengirim jawaban dengan di foto kemudian dikirimkan kepada kami.

B. Kendala yang Dihadapi

Dalam pembelajaran jarak jauh ini, ternyata tidak segampang yang diperkirakan. Tidak semua peserta didik bisa mengakses media pembelajaran *online* tersebut dengan berbagai alasan, ada peserta didik belum terbiasa memanfaatkan media pembelajaran *online*, tidak punya fasilitas, dan tidak punya kuota. Terkadang dalam satu minggu ini ada anak belum punya kuota, sehingga tidak dapat mengakses tugas maupun soal yang kami berikan. Mereka menghubungi kami

terlebih dahulu bahwa belum bisa ikut karena tidak ada kuota, “kuota baru dibelikan orang tua minggu depan”. Adapula anak-anak yang saat dibukakan *Quizizz* untuk mengerjakan tidak mengerjakan, tetapi setelah ditutup baru tanya “kok, tidak bisa masuk untuk mengerjakan”. Hal-hal ini berulang kali terjadi di sekolah kami. Kami sadar bahwa keanekaragaman sikap dan perilaku di rumah serta dorongan orang tua juga bermacam-macam dengan berbagai alasan.

Berdasarkan data, ternyata tidak semua peserta didik mengakses tugas yang kami berikan. Tetapi persentasenya tidak terlalu banyak. 80% anak dapat mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugas yang kami berikan. Dalam pemberian tugas ini kami memberikan tenggang waktu dalam mengerjakan, sehingga anak-anak mempunyai waktu yang lebih lama, itupun masih ada anak yang tidak mengerjakan. Pernah suatu kali kami menawarkan pembelajaran memakai *Zoom*, tetapi sebagian besar anak tidak mau karena memerlukan kuota yang besar, akhirnya kami mengurungkan niat untuk pembelajaran tersebut.

C. Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi kendala-kendala yang ada, kami berusaha untuk menyelesaikan dengan berbagai pertimbangan. Di antaranya bagi siswa yang belum mengumpulkan tugas maupun mengerjakan soal dalam *Quizizz* selalu kami ingatkan untuk segera mengumpulkan. Untuk yang menggunakan aplikasi *Quizizz* setelah waktu habis, bagi siswa yang belum mengerjakan atau belum punya kuota saat itu kami buka pada minggu berikutnya atau saat libur pembelajaran daring mapel yang lainnya (hari Sabtu dan Minggu). Bagi anak-anak yang belum mengerjakan selalu kami umumkan di grup *WhatsApp* kelas, sehingga anak-anak dapat memantau materi dan tugas apa yang belum dikerjakan. Di samping itu, untuk anak-anak yang susah dihubungi, kami minta bantuan teman-teman dekatnya di kelas untuk menghubungi. Kami juga menyadari Wabah Covid yang berkepanjangan ternyata berimbas terhadap pemenuhan hidup dasar orang tua peserta didik, sehingga kuota menjadi produk yang terasa mahal. Tugas-tugas yang kami berikan tidak menuntut hasil yang sesuai target kurikulum. Yang terpenting anak sudah mau mengikuti dan mengumpulkan tugas itu sudah kami anggap nilai plus bagi mereka.

Kami juga menyarankan kepada anak untuk mengikuti pembelajaran yang ada di TVRI, jadwal penayangannya saya *share* di grup kelas.

Buku paket yang dipinjamkan ke peserta didik juga bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran di rumah. Di samping itu sebelum kami memberikan tugas di *Quizizz*, jauh-jauh hari sudah kami umumkan dengan harapan anak dapat mengatur kuota internet yang mereka miliki.

C. Hasil yang Dicapai

Dengan keterbatasan dan kendala-kendala dalam pembelajaran jarak jauh, perlahan tapi pasti dapat teratasi dengan berbagai alternatif pemecahan masalah pembelajaran jarak jauh. Baik melalui *WhatsApp*, *Quizizz*, penayangan TVRI, pembelajaran menggunakan *Zoom Meeting* dan alternatif terakhir dengan memanfaatkan buku paket.

Mudah-mudahan wabah COVID-19 dapat segera berakhir sehingga kita dapat melaksanakan pembelajaran dengan normal. Dengan adanya COVID-19 ini sisi positifnya adalah semakin bervariasinya proses maupun metode pembelajaran kita. Apapun kondisinya seorang guru harus dapat melaksanakan proses belajar mengajar.



KABUPATEN BANTUL D.I. YOGYAKARTA PRAKTIK BAIK PEMBELAJARAN DI RUMAH BAGI GURU

Suparyanta, S.Pd.
SMP Negeri 1 Pundong

A. Deskripsi Layanan Pembelajaran di Rumah

Sebagai dampak merebaknya wabah penyakit virus COVID-19 di berbagai belahan dunia termasuk Indonesia pada bidang Pendidikan adalah dilaksanakannya Pembelajaran Jarak Jauh secara penuh artinya kegiatan pembelajaran tatap muka ditiadakan. Ini merupakan hal yang baru di dunia Pendidikan Indonesia.

Guru tanpa kecuali sesuai kemampuan masing-masing secara maksimal dituntut untuk menguasai berbagai cara maupun media pembelajaran daring sehingga siswa bisa tetap belajar maksimal dengan nyaman dan tanpa merasa tertekan dan terbebani dengan tugas-tugas yang diberikan.

Kabupaten Bantul sebagai salah satu kabupaten di provinsi D.I. Yogyakarta melaksanakan pembelajarn jarak jauh mulai 23 Maret 2020 hingga saat ini.

Sebagai guru bidang studi Matematika di SMP Negeri 1 Pundong saya berusaha mencari cara/metode pembelajaran daring yang pas dengan kondisi siswa. Metode daring dengan aplikasi yang canggih dan lengkap fasilitas daringnya yang memberikan hasil yang maksimal di suatu daerah belum tentu pas dilaksanakan di daerah yang lain. Terkadang metode daring yang sederhana justru bisa memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa.

SMP Negeri 1 Pundong dengan kondisi daerah yang termasuk pedesaan dan ada beberapa daerah yang termasuk perbukitan/pegunungan di pinggiran kabupaten lebih pas dengan pembelajaran jarak jauh yang sederhana.

Supaya siswa tidak terbebani maka sekolah mengambil kebijakan berikut.

1. Jadwal yang dibuat sekolah maksimal 2 mata pelajaran per hari.
2. Kegiatan yang diberikanpun tidak perlu terlalu banyak sehingga kegiatan/tugas bisa selesai dalam hari yang sama.
3. Tayangan TVRI dilakukan cukup mengikuti dan menjawab pertanyaan dan dilaporkan kepada wali kelas.
4. Setiap sore sekolah membuat rekapan ketercapaian pembelajaran yang meliputi banyaknya siswa yang melaksanakan tugas. Siapa saja yang tidak melaksanakan dan alasan tidak melaksanakan serta persentase ketercapaian pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.
5. Seminggu sekali sekolah melaporkan ketercapaian Pembelajaran Jarak Jauh kepada Dinas Pendidikan Kabupaten melalui Pengawas Sekolah.

Layanan pembelajaran yang saya coba lakukan di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Media sosial *WhatsApp*

Media *WhatsApp* saya gunakan untuk memberikan instruksi-instruksi tugas serta digunakan untuk memfasilitasi jika siswa ingin melakukan tanya jawab dengan guru mata pelajaran.

Alur kerja yang saya lakukan mengikuti alur yang sudah ditetapkan sekolah kami sebagai berikut:

- a. Setiap guru mata pelajaran mengirimkan tugas melalui wali kelas sesuai jadwal yang sudah ditentukan sekolah.
- b. Siswa berdiskusi dan atau mengumpulkan tugas/bukti mengerjakan kepada guru mata pelajaran.
- c. Setiap guru mata pelajaran melaporkan keterlaksanaan tugas yaitu banyaknya siswa yang mengerjakan dan nama-nama siswa yang tidak mengerjakan.
- d. Wali kelas melaporkan hasil keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh kepada petugas yang ditunjuk sekolah/koordinator standar proses.
- e. Koordinator standar proses merekap keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh untuk seluruh mata pelajaran untuk laporan harian.

2. *Google classroom*

Siswa belum pernah menggunakan aplikasi ini sehingga tidak bisa berjalan dan melihat guru mata pelajaran yang lain dengan *Google classroom* sangat sedikit siswa yang merespon. Aplikasi ini tidak jadi saya gunakan.

3. *Google form*

Aplikasi *Google form* ini merupakan aplikasi yang lumayan efektif. Walaupun aplikasi ini sebenarnya lebih cenderung ke penugasan berupa soal dengan berbagai bentuk/model. Namun demikian dalam menggunakan aplikasi ini saya juga bisa menyisipkan materi-materi penting didalamnya dan dilanjutkan dengan evaluasinya.

4. Tayangan TVRI

Dengan adanya tayangan Pendidikan di TVRI siswa di sekolah kami juga mengikuti kegiatan tersebut. Adapun langkah yang dilakukan siswa adalah dengan mengikuti tayangan TVRI dan mengerjakan soal yang ada dalam tayangan tersebut. Hasil dari jawaban siswa dilaporkan kepada wali kelas melalui *WhatsApp*, selanjutnya wali kelas melaporkan kepada sekolah melalui koordinator standar proses tentang berapa siswa yang mengikuti siaran dan siapa saja yang tidak mengikuti serta alasannya.

B. Kendala yang dihadapi

1. Ada beberapa siswa belum mempunyai *handphone* atau *handphone* rusak.
2. Ada daerah yang kesulitan mencari signal sehingga kesulitan dalam pengiriman tugas.
3. Kehabisan kuota.
4. Beberapa siswa tidak melapor/tidak mengerjakan tugas.
5. Beberapa siswa tidak mempunyai *channel* TVRI.

C. Pemecahan Masalah

1. Siswa yang tidak mempunyai *handphone*, *handphone* rusak disarankan menggunakan *handphone* anggota keluarga lainnya jika memiliki.
2. Pengiriman tugas menunggu ketika sinyal menguat.
3. Kehabisan kuota pengiriman dengan HP keluarga yang lain.

4. Nama siswa yang tidak melapor/tidak mengerjakan tugas di catat dan dilaporkan wali kelas untuk ditindaklanjuti.
5. Wali kelas bekerja sama dengan guru BK menindaklanjuti laporan siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan menghubungi via *WhatsApp* atau telepon, baik kepada siswa maupun orang tua siswa.
6. Jika tidak ada perubahan dan atau tidak dapat dihubungi maka guru BK melakukan *Home Visit*.
7. Melihat siaran melalui *Youtube/Streaming* TVRI dengan aplikasi HP.

D. Hasil yang Dicapai

Selama pembelajaran jarak jauh yang saya lakukan respon siswa dapat dikatakan bagus hal ini dibuktikan dengan laporan atau hasil kerja siswa yang sebagian besar kelas mencapai 100%.

Kelas yang responnya kurang dari 100% dikarenakan kendala kehabisan kuota atau siswa dan keluarganya tidak mempunyai fasilitas yang mendukung.

Ketercapaian pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan yang dicapai di sekolah saya di atas 90% tiap harinya.



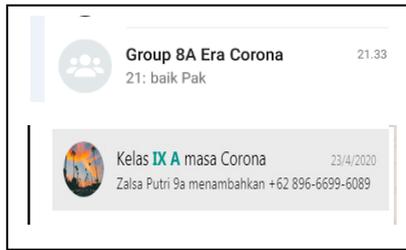
PEMBELAJARAN *ONLINE* DI MASA PANDEMI COVID-19

Joko Santoso, S.Pd., M.Eng.
SMP Negeri 41 Kota Semarang

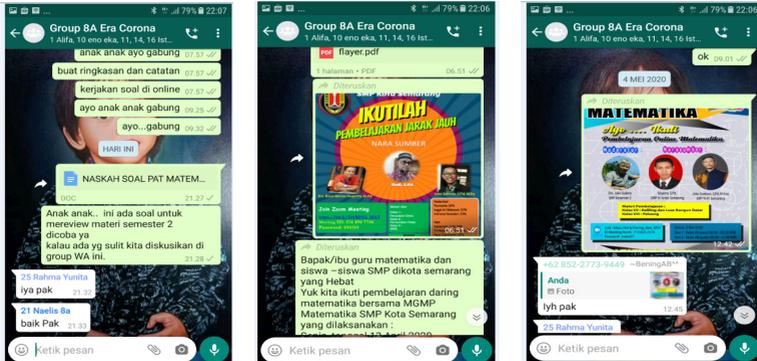
Pandemi COVID-19 merupakan kondisi yang terjadi yang kita alami di luar perkiraan kita. Bukan kejadian di suatu tempat, namun keadaan ini dialami oleh dunia. Tidak hanya berpengaruh pada bidang tertentu, tetapi mempengaruhi semua bidang termasuk bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan kondisi ini harus kita sikapi dengan bijak. Jika pada keadaan sebelum pandemi, idealnya pembelajaran adalah bertatap muka dalam proses kegiatan, di masa pandemi mengharuskan proses pembelajaran dilaksanakan jarak jauh atau kegiatan *Learning From Home* (LFH). Hal ini harus dilakukan sebagai upaya untuk memutus penyebaran korban yang terkena virus COVID-19.

A. Diskripsi Layanan Pembelajaran di Rumah

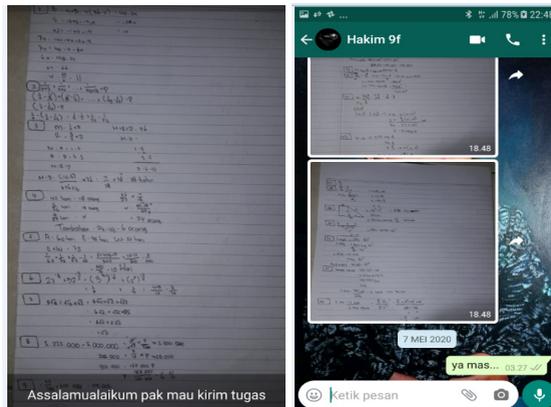
Belajar dari COVID-19, penulis sebagai guru matematika di SMP Negeri 41 Semarang mencoba berusaha mensikapi kondisi ini dengan melaksanakan pembelajaran *online*. Upaya yang dilakukan merupakan kerjasama semua pihak, dari Dinas pendidikan Kota Semarang, Kepala dan segenap warga Sekolah SMP Negeri 41 Semarang sampai siswa beserta keluarga siswa. Program pembelajaran *online* diawali dengan kebijakan sekolah untuk melaksanakan dengan menggunakan fasilitas yang dikuasai dan dimiliki warga sekolah serta siswa, dengan menggunakan fasilitas laptop dan *android* didukung kuota untuk kegiatan *online*. Setelah dilakukan pendataan menunjukkan kondisi yang mendukung kegiatan pembelajaran *online*. Penulis sendiri mulai melakukan kegiatan membuat grup *WhatsApp* untuk tiap kelas yang diampu. Fasilitas *WhatsApp* digunakan sebagai alat komunikasi, penyampaian bahan ajar atau tugas untuk siswa. Fasilitas *WhatsApp* juga dimanfaatkan untuk koordinasi dan komunikasi semua proses daring dan permasalahannya.



Contoh Pembentukan Grup *WhatsApp*.

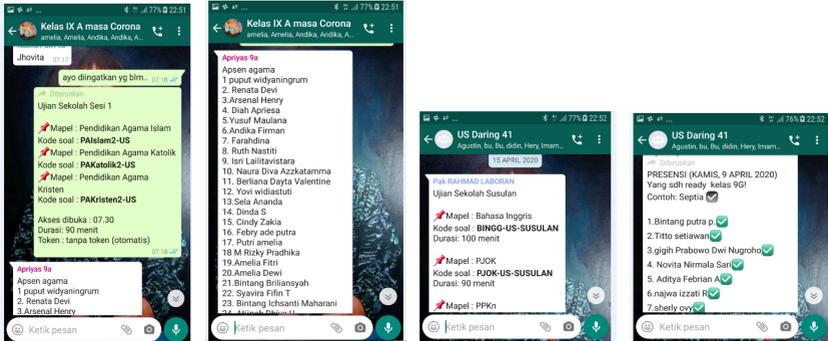


Aktivitas di Grup *WhatsApp* Informasi Kegiatan *Online*.



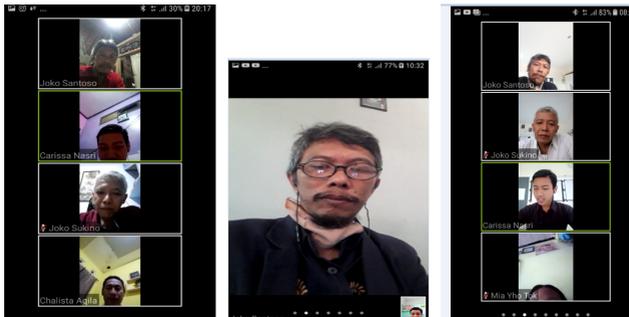
Kegiatan Evaluasi Penilaian Daring dengan fasilitas *WhatsApp*.

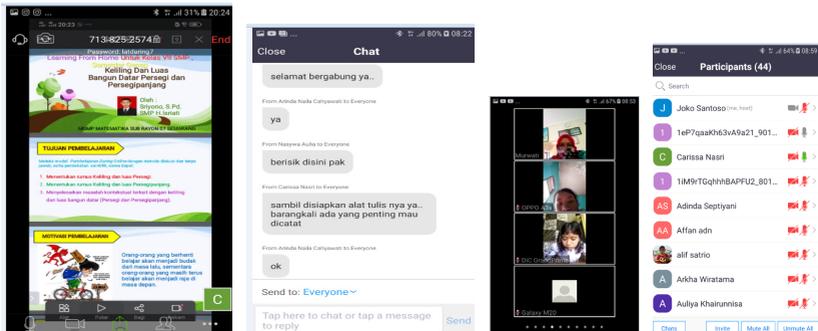
Fasilitas penunjang lain dengan menggunakan *Google classroom*, *Zoom*, atau *Webex*. Pemanfaatan *Google classroom* untuk proses penilaian *online*, baik penilaian harian maupun penilaian Ujian Sekolah atau Penilaian akhir tahun.



Kegiatan Evaluasi Penilaian Daring dengan Google Classroom kontrol Informasi melalui WhatsApp.

Untuk pemanfaatan Zoom atau Webex digunakan pada kegiatan tatap muka selama daring. Untuk sosialisasi penggunaan aplikasi Zoom, program ini diawali dari MGMP tingkat Kota dengan dukungan dari Dinas Pendidikan Kota. Untuk mata pelajaran matematika dilaksanakan pada Senin, 13 April 2020. Kegiatan pembelajaran daring dilanjutkan sosialisasi oleh MGMP sub rayon, untuk mata pelajaran matematika dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2020. Selanjutnya program pembelajaran daring dilaksanakan pada tingkat sekolah baik itu pembelajaran materi ajar atau proses penilaian.





Pemanfaatan *Zoom* untuk Daring Tatap Muka.

B. Kendala dan Pemecahan Masalah

Dalam menghadapi kendala pembelajaran *online* disikapi dengan cara koordinasi yang dilaksanakan melalui komunikasi, koordinasi antara kepala sekolah, wali kelas, guru, dan orang tua siswa. Alhamdulillah sejauh ini dapat teratasi sehingga kegiatan pembelajaran *online* dapat terlaksana.



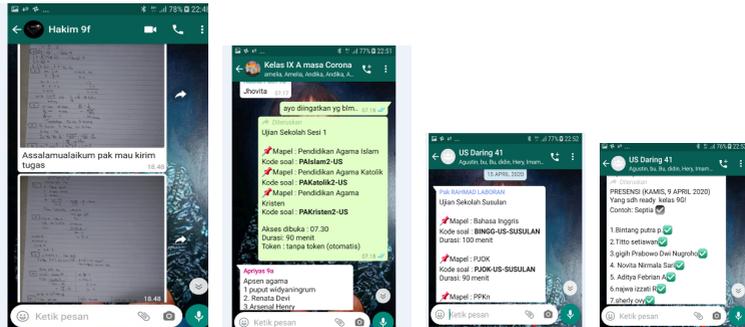
Permasalahan dan Penanganan.

C. Hasil yang Dirasakan

Hasil yang sudah dirasakan selama pembelajaran *online* adalah:

1. Dinas Pendidikan Kota, sekolah, guru dan warga sekolah, orang tua dan siswa menjadi bersinergi dan saling mendukung untuk program daring;
2. Kreativitas dalam pemanfaatan *android* dan IT menjadi meningkat;

3. Penyampaian bahan ajar tersampaikan meskipun ada kendala; dan
4. Pelaksanaan evaluasi penilaian *online* dapat terlaksana meskipun banyak kendala.



Kegiatan Evaluasi Penilaian Daring.

Belajar dari COVID-19 kondisi ini mengajarkan kepada kita semua bahwa Belajar dapat dilakukan dengan siapa saja (setiap orang bisa menjadi guru untuk siswa) dan di mana tempat berada (setiap tempat bisa menjadi sekolah). Semoga kondisi ini cepat teratasi dan kembali seperti sediakala dengan banyak hikmah dan pelajaran yang bisa kita ambil sebagai hikmah. Demikian sedikit coretan yang penulis bisa uraikan, mohon maaf kalau ada kesalahan dalam penulisan ini.



KOMUNIKASI DENGAN *GOOGLE CLASSROOM* SELAMA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI RUMAH

12

Lely Setyaningsih, M.Pd.
SMP Negeri 7 Malang

A. Deskripsi Layanan Pembelajaran di Rumah

Bangsa Indonesia bersatu hati untuk melawan pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia sejak bulan Pebruari 2020. Beberapa hal yang bisa dilakukan oleh setiap warga negara untuk mencegah meluasnya dan memutus mata rantai penyebaran virus corona adalah menjaga jarak (*social distancing*), rajin mencuci tangan, menggunakan masker, menghindari kerumunan, dan melakukan ibadah-belajar-bekerja dari rumah (*worship-learning-work from home*).

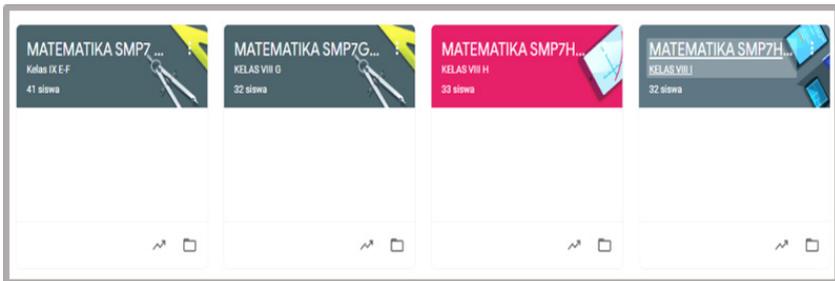
Di bidang pendidikan, berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 3 Tahun 2020 tanggal 9 Maret 2020 tentang Pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19) pada Satuan Pendidikan, Surat Edaran Sekjen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 35492/A.A5/HK/2020 tentang Pencegahan COVID-19, Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang Nomor 421/1701/35.73.401/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19 di Kota Malang, dan Surat Edaran Wali Kota Malang tentang instruksi untuk melakukan *Work From Home* (WFH) bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) dan pegawai lainnya serta kegiatan *Learning From Home* (LFH) bagi seluruh siswa di semua jenjang pendidikan di Kota Malang. Oleh karena itu, SMP Negeri 7 Malang sebagai salah satu lembaga penyelenggara pendidikan di Kota Malang ikut berperan aktif mencegah meluasnya dan memutus mata rantai penyebaran COVID-19 berdasarkan keputusan pemerintah pusat dan pemerintah daerah tersebut di atas.

SMP Negeri 7 Malang mengalihkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara tatap muka menjadi kegiatan pembelajaran secara

daring dari rumah atau *Learning From Home* (LFH). LFH yang dilaksanakan oleh penulis menggunakan berbagai aplikasi yang disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan siswa seluruhnya sesuai jadwal pelajaran seperti biasanya. LFH meliputi pemberian materi, penugasan, dan penilaian.

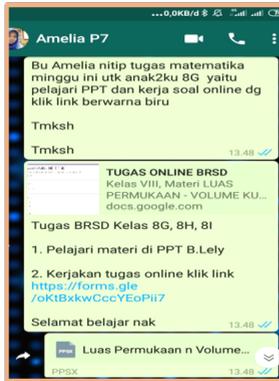
Kelas yang diampu oleh penulis pada tahun pelajaran 2019/2020 ini sebanyak lima kelas, yaitu kelas 8G terdiri dari 31 siswa, kelas 8H terdiri dari 31 siswa, kelas 8I terdiri dari 29 siswa, kelas 9E terdiri dari 31 siswa, dan kelas 9F terdiri dari 31 siswa.

Dalam melaksanakan LFH, penulis mengelompokkan 5 (lima) kelas yang diampu menjadi 4 (empat) kelas dan membuatkan kelas di *Learning Management System* buatan Google yaitu *Google classroom* (GC). Penulis mengundang siswa untuk bergabung di *Google Classroom* dengan kode kelas IX E-F yaitu *ijpmcsr*, kode kelas VIII G yaitu *5upvqbr*, kode kelas VIII H yaitu *r5awbs2*, dan kode kelas VIII I yaitu *d4y5yoe*. Sehingga terbentuk kelas-kelas seperti foto berikut.



Selama kurun waktu 5 (lima) minggu dari tanggal 16 Maret sampai dengan 23 April 2020, penulis berkomunikasi dengan siswa dan melaksanakan LFH di kelas GC dengan memanfaatkan bantuan beberapa aplikasi yaitu *WhatsApp* untuk bantuan komunikasi. Pemaparan materi lewat *PowerPoint* buatan penulis sendiri dan video dari *YouTube* tentang materi Bangun Ruang Sisi Datar serta tayangan program "Belajar TVRI" tentang materi *Teorema Pythagoras*. Dalam aspek penilaian, siswa mengerjakan soal-soal yang dibuat penulis dalam *Google form* (GF), *Quizizz*, dan *File*. Untuk kelas VIII, siswa mengerjakan soal yang disajikan penulis melalui *Google form* untuk materi "Bangun Ruang Sisi Datar" dan melalui *Quizizz* untuk materi "Lingkaran" serta "Teorema Pythagoras". Sedangkan untuk kelas IX, siswa mengerjakan soal *Try Out* dalam *Google form* dan *File*.

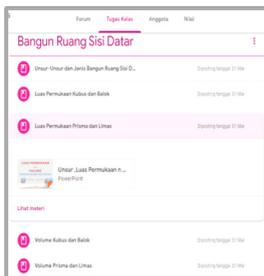
Berikut foto-foto yang menggambarkan penggunaan aplikasi selama LFH yang digunakan penulis dan siswa:



Komunikasi melalui *WhatsApp* dan GF.



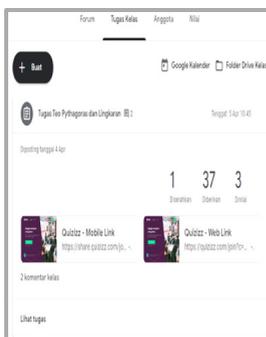
Komunikasi *Join Kelas* di GC.



Pemberian materi dengan *PowerPoint* di GC.



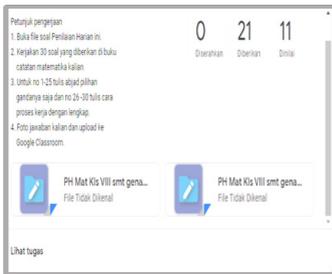
Pemberian materi dengan video di GC.



Penilaian dengan *Quizizz* di GC.



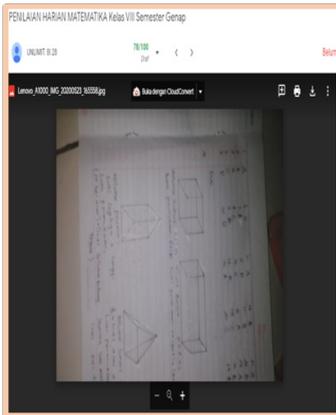
Pemberian materi melalui tayangan "TVRI Belajar" di GC.



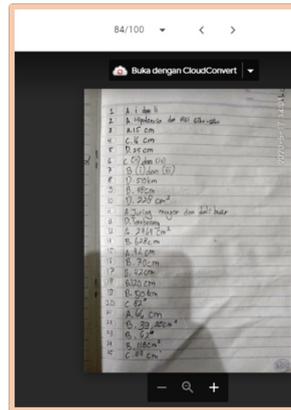
File soal di GC.

MATEMATIKA SMP/OS MALAKO		Rumut	Tugas Kelas	Angka
KELAS VIII 01		01.06.2021	01.06.2021	01.06.2021
PENILAIAN HARIAN		AK.	TAHANG	Tugas Teo
Urutkan berdasarkan nama belakang		dan 100	dan 100	dan 100
Raka-raka Kales	85,4			85,38
Adinda Syifa	84	84	75	84
Aliah Mathia	78	80	75	84
Alifa Prhasri	84	78	80	84
Andika Dewi	84	88	80	84
Anggan Dita	80	80	75	84
Anggan Putri	76	75	80	84

Daftar nilai siswa.



Hasil Pekerjaan siswa di GC.



Hasil kerja dan nilai siswa di GC.

Foto-foto di atas menunjukkan bahwa dengan *Google classroom* (GC) dan *WhatsApp*, penulis berkomunikasi dan melakukan LFH dengan siswa. Dalam GC, penulis memaparkan materi dengan meng-*upload* file, *PowerPoint*, dan memutar video *Youtube*. Untuk penilaian, penulis juga meng-*upload* link *Google form*, *Quizizz*, dan *File* ke GC yang berisi soal-soal yang menantang siswa agar tertarik berlatih Matematika selama LFH.

Selama LFH, penulis belajar berbagai aplikasi pembelajaran daring yang menarik bagi siswa. Siswa juga belajar untuk memahami materi Matematika dengan cara mandiri, tidak bertatap muka langsung dengan guru dan teman-temannya. Sedangkan beberapa orang tua, juga tertantang untuk belajar penggunaan aplikasi daring selama mendampingi putra putrinya LFH.

B. Kendala yang Dihadapi

Bahan ajar selama LFH yang telah dirancang dan dilaksanakan oleh penulis dari tanggal 16 Maret sampai dengan 22 April 2020 dengan *Google classroom* (GC) dan bantuan beberapa aplikasi lainnya, dapat diikuti secara aktif oleh 131 siswa dari 153 siswa yang berasal dari 5 (lima) kelas yang diampu oleh penulis. Ada 22 siswa yang mengalami kendala dalam mengikuti LFH yaitu:

1. Perangkat (*handphone* atau laptop) yang kurang memadai bahkan tidak punya karena siswa dari keluarga yang kurang mampu.
2. Kurangnya kemampuan IT siswa karena siswa belum terlatih dan terbiasa melaksanakan daring selama LFH.
3. Kuota internet siswa terbatas, bahkan ada siswa yang tidak mampu membeli paket internet.
4. Masih ada siswa yang terlambat mengumpulkan tugas ke GC.

Persentase keaktifan siswa dalam LFH adalah 86%, termasuk dalam kategori baik. Dari sejumlah 131 siswa yang aktif, terdapat sekitar 50 siswa yang terlambat mengumpulkan/meng-*upload* tugas ke *Google classroom*, melebihi waktu tenggat pengumpulan yang sudah ditentukan, bahkan ada siswa yang mengumpulkan lewat *WhatsApp* penulis.

5. Guru mengalami kendala yaitu membutuhkan waktu dan tenaga lebih banyak untuk menyiapkan daring selama LFH dibandingkan pembelajaran secara tatap muka di sekolah.

C. Pemecahan Masalah

Penulis berusaha memecahkan masalah yang menjadi kendala siswa seperti urutan kendala yang diuraikan di atas selama LFH yaitu dengan langkah berikut.

1. Meminta siswa untuk datang ke sekolah untuk mengerjakan tugas Matematika dengan menggunakan komputer sekolah. Dengan ketentuan siswa selama di sekolah harus melaksanakan protokol kesehatan. Guru mendampingi siswa belajar di sekolah.
2. Guru memberikan *link Youtube* sebagai video tutorial bagi siswa yang mengalami kesulitan *join* di kelas GC dan meng-*upload* tugas tagihan penilaian. Siswa berusaha otodidak secara mandiri mengikuti langkah demi langkah yang diajarkan di video. Tetapi jika siswa masih mengalami kesulitan, siswa boleh meminta bantuan ke penulis.

3. Pemerintah Kota Malang memberikan bantuan paket internet sebesar Rp50.000,00 kepada setiap siswa. Bantuan berupa paket internet ini akan membantu siswa yang membutuhkan internet selama LFH.
4. Memberi informasi tentang tenggat waktu pengumpulan tugas siswa di *Google classroom* dan *WhatsApp* pada satu hari sebelum *deadline* pengumpulan tugas.
5. Untuk menghemat waktu dan tenaga dalam merancang dan menyiapkan daring selama LFH, guru bekerja dan berbagi tugas secara *online* bersama rekan-rekan MGMPS Matematika di sekolah. Untuk diskusi dan bekerja bersama-sama, guru menggunakan *video call* secara grup di *WhatsApp* dan berbagi tugas dalam menyiapkan bahan ajar yang berupa *PowerPoint*, video, dan media serta aplikasi penilaian *Google form*, *Quizizz*, dan *file* soal. Semua bahan ajar dan soal menjadi produk MGMPS sekolah dan bisa digunakan untuk pembelajaran di waktu-waktu berikutnya.

D. Hasil yang Dicapai

Selama LFH, semakin banyak siswa yang memperoleh manfaat belajar. Siswa belajar Matematika dengan cara berbeda dan melatih kemandirian mereka. Siswa merasa belajar Matematika dan juga IT. Siswa dapat masuk kelas di *Google classroom*, belajar, dan mengerjakan tugas secara mandiri dengan mempelajari *PowerPoint* dan video pembelajaran yang di-*upload* guru serta tertantang mengerjakan soal di *Google form* yang nilainya langsung diketahui siswa dan berkompetisi saat mengerjakan soal yang disajikan dengan *Quizizz*. Siswa juga belajar mengumpulkan tugas ke *Google classroom*. Siswa senang dan semakin antusias belajar karena mendapatkan bantuan paket kuota internet dari pemerintah dan mereka merasa didukung belajar.

Selama LFH, guru juga semakin banyak pengetahuan IT. Guru merancang dan membuat bahan ajar dari berbagai aplikasi agar siswa semangat dan tertarik untuk LFH. Guru juga dapat berbagi pengalaman dengan sesama rekan guru. Guru semakin tertantang untuk belajar dan terus belajar.

Selama LFH, banyak orang tua juga belajar. Mereka belajar dan mendampingi putra putri mereka belajar secara sabar dan telaten sehingga semakin terwujud kerukunan antara anggota keluarga. Komunikasi orang tua dan guru juga semakin dekat, dalam mendiskusikan perkembangan siswa selama LFH. Banyak orang tua yang menghubungi

penulis dan mengatakan bahwa LFH yang dilakukan siswa juga memberi pengetahuan kepada orang tua tentang materi Matematika dan pemanfaatan IT sehingga para orang tua menjadi "melek" IT.

Demikian pengalaman baik LFH ini disusun oleh penulis, agar siswa SMP Negeri 7 Malang dapat tetap belajar aktif meskipun secara daring di masa belajar dari rumah selama pandemi COVID-19 dan menginspirasi para guru agar terus belajar dalam kondisi apapun. Semoga pandemi ini segera berlalu.

Salam sehat selalu.





www.pgdikdas.kemdikbud.go.id



gtk dikdas kemdikbud



[gtk.dikdas.kemdikbud](https://www.instagram.com/gtk.dikdas.kemdikbud)



[dikdas_gtk](https://twitter.com/dikdas_gtk)